

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 TANJUNG LUBUK KABUPATEN OKI**



SKRIPSI SARJANA S. 1

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

Oleh:

**Leny Pradana Putri
NIM : 14210117
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**

Hal : Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

di-

Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul **“STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 TANJUNG LUBUK KABUPATEN OKI”** yang ditulis oleh saudari **LENY PRADANA PUTRI, NIM 14210117** telah dapat diajukan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah terima kasih

Wassalamualaikum, Wr.Wb

Palembang, Oktober 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra.Hj. Ely Manizar, HM, M.Pd, I

NIP. 19531203 198003 2 002

Sukirman, M.Si

NIP. 19710703 200710 1 004

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
PSIKOMOTORIK SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 TANJUNG LUBUK
KABUPATEN OKI**

yang ditulis oleh Saudara Leay Pradana Putri, NIM. 14210117
Telah di Munaqasyah dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal, 30 Oktober 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 30 Oktober 2018
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua,


Dr. Karoma, M.Pd
NIP. 19630922 199303 1 002

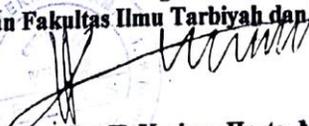
Sekretaris


Mardeli, M.A
NIP. 19751008 200603 2 001

Penguji Utama : Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag (.....)
NIP. 19730713 199803 1 003

Anggota Penguji : Aida Imtihana, M.Ag (.....)
NIP. 19720122 199803 2 002

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Tidak ada usaha yang mengkhianati hasil selagi kita terus berusaha dan berdoa” (Penulis)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(Q.S Al-Insyirah : 5-6)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsiku ini kepada orang-orang yang paling kucintai dan kusayangi :

- Kedua orang tuaku yang kubanggakan, yang telah mendidik, membesarkanku, dan memberikan kasih sayang yang tiada henti serta mendo'akan dan memotivasi untuk keberhasilan, selalu mendukung ku di setiap langkah yang kujalani hingga aku bisa seperti sekarang ini.
- Adik-adik kandungku Heri yadi dan Fadilah.
- Sahabat-sahabatku yang telah memberikan semangat khususnya sahabat seperjuanganku PAI 04 dan PAIS 02 angkatan 2014.
- Para Guru dan Dosen yang telah mendidik dan membimbingku .
- Agamaku, Bangsaaku, Almamaterku yang aku banggakan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamin segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI”**. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S, Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA, Ph. D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. Kasinyo Harto, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

3. Bapak H. Alimron, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dan selaku Penasehat Akademik.
4. Ibu Dra. Hj. Elly Manizar, HM. M. Pd. I, selaku pembimbing I dan Bapak Sukirman, M, SI, selaku pembimbing II yang selalu tulus, sabar dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang sejak awal sampai akhir semester ini, dengan hati yang tulus dan ikhlas telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan.
6. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI, seluruh guru dan staf serta siswa yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi ini.
7. Kedua orang tuaku yang tiada henti-hentinya selalu mendo'akan serta memotivasi demi kesuksesan, yang selalu memberikan segala kasih sayang dan segala keperluan sandang pangan baik berupa moral maupun materil. Aku berjanji akan selalu membahagiakan dan mewujudkan keinginan kalian.
8. Kedua adikku Heriyadi dan Fadilah yang selalu aku sayangi, terima kasih untuk setiap canda dan tawa yang kita lalui bersama.

9. Rekan-rekan seperjuangan Angkatan 2014, terkhusus PAI 04 dan PAIS 02 yang selalu memberikan semangat dan inspirasi dalam belajar dan selalu memberikan bantuan jika aku membutuhkan bantuan.
10. Teman seperjuangan PPLK/PLMP II di SMK Muhammadiyah 1 Palembang.
11. Teman seperjuangan KKN di Kelurahan Muara Dua yang memberikan tawa dan debat serta pengalaman untuk memahami sebuah arti kekeluargaan.
12. Guru-guruku yang telah mendidik dan mengajarku hingga aku menyelesaikan pendidikan ini.
13. Sahabat-sahabatku serta rekan-rekan seperjuangan Nidi Sapta Anugrah, Fatmawati, Husniah, Jumiati, Safira Rossa, Marlina, M. Zayu Alhada, M. Fuad Akbar, Moris Levis, Lara Sinta, Ika Purwandari, Ika Rianti, Merlina, Listina Umi, Linda Sari, M. Ainurrofiq, M. Asyik, Martina, Mega Agustina, Mela Yuniar, Misbahatuzzolam, Mona Morlina, Mubarrika, Rurik Septia dll. Yang telah berpartisipasi dalam memotivasi penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Kalian adalah inspirasi terindah dalam hidupku, tangan kalian selalu terbuka untuk memberikan bantuan dan bibir kalian tidak pernah kering untuk memberikan nasehat-nasehat emas demi kedewasaanku serta selalu menemani saat ku menghadapi hal-hal baru yang kadang membingungkanku.
14. Almamaterku yang selalu kujaga dan kubanggakan.

Semoga bantuan dan bimbingan dari semua pihak bisa bermanfaat, menjadi amal jariyah dan mendapatkan limpahan rahmat dari Allah SWT. Penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin...

Palembang, November 2018

Penulis

Leny Pradana Putri
NIM. 14210117

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
F. Tinjauan Pustaka	8
G. Kerangka Teori.....	11
H. Definisi Operasional.....	14
I. Metodologi Penelitian	15
J. Sistematika Pembahasan	24

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Strategi	26
B. Pengertian Strategi Pembelajaran	27
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Strategi Pembelajaran	34
D. Guru Pendidikan Agama Islam	36
E. Tugas dan Tanggung Jawab Guru.....	39
F. Pengertian Kemampuan Psikomotorik.....	41
G. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Psikomotorik	48

BAB III GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 1 TANJUNG LUBUK KABUPATEN OKI

A. Sejarah SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk	53
B. Letak Geografis SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk	55
C. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk	55
D. Jumlah Guru dan Karyawan TU	56
E. Struktur Organisasi	61
F. Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk.....	62

G. Sarana dan Prasarana yang Tersedia	63
H. Kurikulum di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk	65
I. Prestasi di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk.....	66

BAB IV ANALISIS DATA

A. Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI.....	70
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI.....	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Saran-saran.....	101

DAFTAR PUSTAKA103

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah pimpinan sekolah yang pernah bertugas di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk.....	53
Tabel 3.2 Jumlah pendidik di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk	56
Tabel 3.3 Jumlah karyawan TU di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk	59
Tabel 3.4 Jumlah peserta didik SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk.....	62
Tabel 3.5 Jumlah prasarana tersedia di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk.....	63
Tabel 3.6 Jumlah sarana tersedia di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk.....	64
Tabel 1 Pedoman Observasi.....	117
Tabel 2 Hasil Observasi	121
Tabel 3 Hasil wawancara Kepala Sekolah	124
Tabel 4 Hasil wawancara Guru PAI.....	127
Tabel 5 Hasil wawancara siswa kelas VIII	134
Tabel 6 Hasil wawancara siswa kelas IX	138

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk (tampak depan)	107
Gambar 1.2 SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk (tampak dalam)	107
Gambar 1.3 Wawancara dengan Kepala Sekolah	107
Gambar 1.4 Wawancara dengan Guru PAI.....	108
Gambar 1.5 Wawancara dengan siswa kelas IX	108
Gambar 1.6 Wawancara dengan siswa kelas VIII	108
Gambar 1.7 Proses pembelajaran PAI didalam kelas	109
Gambar 1.8 Denah lokasi SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk	110

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Tanjung Lubuk Kab. Oki”. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu *pertama*, bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI?. *Kedua*, apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Objek informan dalam penelitian ini yakni Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam serta siswa SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI. Jenis data yang digunakan yaitu jenis data kualitatif. Sumber data yang digunakan ada dua, yaitu data primer yang diperoleh dari Kepala Sekolah, guru dan siswa, dan data sekunder berasal dari dokumen dan literatur yang mendukung dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yaitu berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisa dengan teknik data kualitatif yaitu reduksi data, display data dan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa mata mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikategorikan sudah cukup baik , terbukti dari pendapat-pendapat siswa yang diambil peneliti serta hal ini dapat dilihat dari strategi yang dilakukan yaitu: merumuskan tujuan pembelajaran ke dalam bentuk RPP yang berisi kompetensi, indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menggunakan pendekatan individual yaitu pendekatan yang bernilai perhatian kepada siswa, menggunakan metode bervariasi sebagai metode pembelajaran, menggunakan media gambar sebagai pendukung pembelajaran, menggunakan teknik latihan kepada siswa yang mendorong siswa terampil, menerapkan aturan-aturan belajar yang tidak boleh dilanggar oleh siswa seperti harus tertib, dan tidak membuat keributan di kelas serta memberikan sanksi berupa tugas tambahan agar siswa fokus dalam belajar. Faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni; *faktor pendukung*: faktor materi yaitu tambahan materi yang bersumber dari internet dan faktor metode belajar. *Faktor penghambat*: faktor siswa, faktor waktu/jam pembelajaran, faktor sarana sekolah dan faktor lingkungan fisik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, karena manusia akan menjadi manusia hanya lewat pendidikan. Dapat dikatakan bahwa pendidikanlah yang akan membentuk manusia di masa depan.¹ Pendidikan dapat diartikan sebagai proses pengembangan semua aspek kepribadian manusia, baik aspek pengetahuan, nilai dan sikap, maupun keterampilan.²

Menurut Dewey tujuan dari pendidikan ialah mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat berfungsi secara individual dan berfungsi sebagai anggota masyarakat melalui penyelenggaraan pendidikan yang bersifat aktif, ilmiah, dan memasyarakat serta berdasarkan kehidupan nyata yang dapat mengembangkan jiwa, pengetahuan, rasa tanggung jawab, keterampilan, kemauan, dan kehalusan budi pekerti.³

Dalam usaha pencapaian tujuan tersebut perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Suatu proses pembelajaran dikatakan baik, bila proses tersebut membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Guru dituntut untuk dapat mengorganisasikan komponen-komponen yang terlibat di dalam proses

¹Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal.305.

²Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 43.

³M. Sukardjo & Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), hal. 14.

pembelajaran, sehingga diharapkan terjadi proses pendidikan yang optimal.⁴ Salah satu komponen pendidikan yang mendukung tugas guru atau tenaga kependidikan tersebut adalah penguasaan yang baik terhadap strategi pembelajaran. Menurut Kemp strategi adalah usaha kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁵ Strategi juga diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.⁶

Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan atau rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.⁷ Dapat disimpulkan bahwa, strategi pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang akan digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan siswa menerima dan memahami materi pembelajaran agar tercapainya suatu tujuan pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan faktor penting dan utama, karena guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi siswa, baik itu potensi kognitif, potensi afektif dan potensi psikomotorik.⁸

⁴Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hal. 73.

⁵Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 132.

⁶Nazaruddin, *Quantum (Jurnal Madrasah dan Pendidikan Agama Islam)*, (Palembang: Madrasah Development Centre, 2015), hal. 89.

⁷Ali Hamzah, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran matematika*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 141.

⁸Herman Zaini, *Kompetensi Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)*, (Palembang: Noerfikri, 2015), hal. 54.

Potensi psikomotorik adalah potensi yang harus dimiliki oleh siswa yang harus dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

Kemampuan psikomotorik merupakan kemampuan yang berdasarkan keterampilan gerak dan dalam penggunaan otot. Kemampuan psikomotorik ini erat kaitannya dengan dengan kemampuan siswa dalam menggerakkan dan menggunakan otot tubuhnya misalnya melakukan suatu kegiatan praktek mengenai gerakan wudhu, gerakan sholat sampai dengan gerakan ibadah haji dan lain sebagainya. Kemampuan psikomotorik dapat diukur dengan cara observasi atau pengamatan langsung pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.⁹

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan psikomotorik adalah suatu kemampuan yang menekankan pada gerak atau keterampilan siswa yang diukur melalui pengamatan langsung pada suatu proses pembelajaran dan merupakan suatu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajarinya serta mendorong aktivitas belajar siswa sehingga teori yang diterimanya selama belajar dapat diterapkan sesuai dengan konsep yang nyata.

Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi untuk mewujudkan efektivitas pembelajaran. Melalui strategi tersebut guru bisa melatih atau meningkatkan kemampuan siswanya salah satunya kemampuan

⁹Nandaazmi204.blogspot.com/2013/04/Kemampuan-Afektif-dan-Psikomotorik.html. Diakses pada tanggal 4 Desember 2017, pada Jam 19.44.

psikomotorik (keterampilan) dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama mengenai materi Fiqh, mengingat Pendidikan Agama Islam merupakan ilmu yang sangat bermanfaat dan berguna bagi kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru bisa menggunakan strategi-strategi yang lain yang bisa membantu guru dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa. Guru harus benar-benar menguasai semua keterampilan yang dibutuhkan dalam pengajaran antara lain menguasai materi, menggunakan metode serta pendekatan pembelajaran yang tepat, menggunakan taktik atau cara yang tepat baik itu dengan menggunakan sanksi/hukuman, motivasi, atau pengawasan.

Namun fakta di lapangan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI, peneliti melihat kemampuan psikomotorik siswa masih minim masih terdapat siswa yang belum bisa melakukan praktek terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Fiqh seperti mempraktekkan gerakan-gerakan sholat, gerakan wudhu dengan benar dan lain sebagainya, siswa tidak serius pada saat memperagakan apa yang diperintahkan oleh guru sehingga terciptanya suatu sistem belajar mengajar yang tidak kondusif, respon yang kurang saat belajar Pendidikan Agama Islam mengenai materi Fiqh siswa hanya melakukan gerakan-gerakan seadanya tidak memperhatikan konsep dari guru. Selain itu, sarana dan prasarana yang kurang

mendukung untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa terutama mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁰

Dengan adanya deksripsi tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti mengenai “ **Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI**” Penelitian ini memang sangat perlu dilakukan guna untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga para guru agar lebih kreatif dalam menyusun dan mengembangkan penggunaan strategi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang teridentifikasi yaitu:

1. Minimnya kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama mengenai materi Fiqh, seperti terdapat siswa yang belum bisa melakukan praktek dengan benar.
2. Dalam suatu kegiatan belajar mengajar di kelas, kebanyakan siswa tidak serius pada saat memperagakan apa yang diperintahkan oleh guru sehingga terciptanya suatu sistem belajar mengajar yang tidak kondusif.

¹⁰ Observasi Awal di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI, pada Tanggal 22 Januari 2018.

3. Minimnya keterlibatan siswa dalam suatu kegiatan praktik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Respon siswa yang kurang pada saat belajar Pendidikan Agama Islam mengenai materi Fiqh, siswa hanya melakukan gerakan-gerakan seadanya tidak memperhatikan konsep yang diajarkan oleh guru.
5. Sarana dan prasarana yang digunakan tidak mendukung seperti kurangnya alat praktek, tempat maupun prasarana lainnya.

C. Batasan Masalah

Dalam upaya memperjelas suatu penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman yang terlalu jauh maka penulis memberi batasan permasalahan yakni:

1. Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah rencana/tindakan yang dilakukan oleh guru PAI.
2. Guru PAI yang dimaksud ialah guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk Kab. OKI.
3. Kemampuan psikomotorik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini dibatasi pada kemampuan psikomotorik siswa pada materi Fiqh.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah untuk membatasi penjabaran sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Adapun tujuan penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI.
 - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan bagi sekolah

Kegunaan bagi sekolah agar proses belajar mengajar semakin baik dan kualitas pembelajaran di sekolah meningkat khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Kegunaan bagi siswa

Kegunaan bagi siswa agar siswa mampu menguasai materi yang disampaikan guru tidak hanya materi berkaitan dengan kognitif saja melainkan berkaitan dengan psikomotorik agar terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Kegunaan bagi guru

Kegunaan bagi guru agar dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan guru dalam merancang dan menggunakan strategi dalam proses pembelajaran.

F. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca, diantaranya adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Ulfa pada tahun 2014, dengan judul “*Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata*

Pelajaran Aqidah Akhlak di Man Kota Kediri 3”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Maka guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugas dalam interaksi edukatif. Adapun strategi yang dilakukan guru dalam memotivasi belajar siswa adalah memberikan penguatan, menggunakan berbagai metode pengajaran, pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan.¹¹ Persamaan penelitian Fitria Ulfa dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang strategi guru PAI, perbedaannya yaitu Fitria Ulfa membahas strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Kota Kediri, sedangkan penelitian ini membahas strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI.

Penelitian yang dilakukan oleh Romas Ade Setiawan pada tahun 2014, dengan judul “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa guru selalu mengupayakan agar kemampuan psikomotorik siswa terus berkembang dan tidak hanya menonjol pada kemampuan kognitif saja. Adapun upaya tersebut meliputi memberi penjelasan bahwa mencatat itu penting, menanamkan nilai dan moral kepada siswa,

¹¹Fitria Ulfa, “*Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Kota Kediri 3*”. Skripsi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.

mengkombinasikan antara materi, media serta strategi yang digunakan, menggunakan strategi yang aktif serta menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.¹²Persamaan penelitian Romas Ade Setiawan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kemampuan psikomotorik, perbedaannya yaitu Romas Ade Setiawan membahas upaya guru dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, sedangkan penelitian ini membahas tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI.

Penelitian yang dilakukan oleh Randi Febriansyah pada tahun 2016, dengan judul "*Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Mengoptimalkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MA Al-Ishlah Tulung Selapan Kabupaten OKI*". Dalam penelitian tersebut dikemukakan bahwa untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa agar berjalan optimal, pendidik harus lebih meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, strategi yang digunakan yakni merumuskan tujuan pembelajaran, menggunakan pendekatan, metode, teknik yang tepat dan efisien, serta menerapkan aturan-aturan belajar.¹³Persamaan penelitian Randi Febriansyah dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang strategi guru, perbedaannya yaitu Randi Febriansyah membahas strategi

¹²Romas Ade Setiawan, "*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*", Surakarta: Perpustakaan Tarbiyah, 2014.

¹³Randi Febriansyah, "*Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Mengoptimalkan Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MA Al-Ishlah Tulung Selapan Kabupaten OKI*", Skripsi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang, 2016.

guru Aqidah Akhlak dalam mengoptimalkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas X di MA Al-Ishlah Tulung Selapan Kabupaten OKI, sedangkan peneliti membahas strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan tentang teori-teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan.¹⁴

1. Strategi Guru PAI

Menurut Clauswitz yang menyatakan bahwa strategi merupakan seni pertempuran yang memenangkan perang.¹⁵ Menurut Syaiful Bahri Djamarah, strategi mempunyai pengertian “suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan Guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁶

¹⁴Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 41.

¹⁵Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 16.

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 5.

Menurut Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁷

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru.¹⁸

Guru sering diartikan sebagai orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (*fitrah*) siswa, baik potensi kognitif, potensi afektif maupun potensi psikomotorik.¹⁹

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 126.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Op.Cit.*, hal. 5

¹⁹ Herman Zaini, *Op.Cit.*, hal. 54.

Pendidikan Agama Islam adalah segala sesuatu usaha untuk mengembangkan fitrah manusia dan sumber daya insani menuju terbentuknya insan kamil sesuai norma Islam.²⁰

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi Guru PAI merupakan suatu rencana atau tindakan yang didesain dan dilakukan oleh Guru dalam mengembangkan seluruh potensi siswa menuju terbentuknya insani sesuai norma Islam melalui kegiatan pembelajaran.

2. Kemampuan Psikomotorik

kemampuan merupakan kecakapan setiap individu untuk menyelesaikan pekerjaannya atau menguasai hal-hal yang ingin dikerjakan dalam suatu pekerjaan, dan kemampuan juga dapat dilihat dari tindakan tiap-tiap individu. Kemampuan merupakan sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.²¹

Jadi dapat disimpulkan, kemampuan merupakan sesuatu yang harus dimiliki siswa untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas.

Psikomotorik terdiri dari lima tingkatan, yakni:

1. Peniruan (menirukan gerak).
2. Penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan gerak).
3. Ketepatan (melakukan gerak dengan benar).
4. Perangkaian (melakukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar).

²⁰*Ibid.*, hal. 79.

²¹Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hal.5.

5. Naturalisasi (melakukan gerakan secara wajar).

Menurut W.S. Winkel kemampuan psikomotorik mengutamakan gerakan-gerakan seluruh tubuh, namun diperlukan pengamatan melalui alat-alat indera dan pengolahan secara kognitif yang melibatkan pengetahuan dan pemahaman.²² Kemampuan psikomotorik adalah kemampuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar pada ranah psikomotorik ini tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu.²³

Jadi dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa, kemampuan psikomotorik merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa baik itu kemampuan menguasai gerakan ataupun kemampuan dalam menyelesaikan tugas yang melibatkan gerak seluruh tubuh dan otot-otot yang tampak dalam bentuk keterampilan bertindak individu.

H. Definisi Operasional

Strategi guru PAI ialah suatu rencana atau tindakan yang didesain dan dilakukan oleh Guru dalam mengembangkan seluruh potensi siswa menuju terbentuknya insani sesuai norma Islam melalui proses belajar mengajar.

²²Agung Hudi Kurniawan, *Pengaruh Kemampuan Kognitif Terhadap Kemampuan Psikomotorik Mata Pelajaran Produktif Alat Ukur Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Muhammadiyah Pramban*, (Yogyakarta: Perpustakaan Teknik Otomotif, 2012), hal. 15.

²³Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), hal. 57.

Sedangkan kemampuan psikomotorik ialah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa baik itu kemampuan menguasai gerakan ataupun kemampuan dalam menyelesaikan tugas yang melibatkan gerak seluruh tubuh dan otot-otot yang tampak dalam bentuk keterampilan bertindak individu.

Jadi, yang dimaksud strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa disini ialah bagaimana rencana atau tindakan yang didesain dan dilakukan guru PAI dalam menyampaikan materi pembelajaran guna untuk mengembangkan potensi psikomotorik siswa yakni dalam menguasai gerakan atau menyelesaikan tugas yang melibatkan gerak tubuh serta otot-otot mengenai materi Fiqh seperti menguasai gerakan-gerakan yang sesuai dengan materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI.

I. Metodologi Penelitian

Metode penelitian menggambarkan strategi atau cara yang dilakukan untuk menjelaskan dan memecahkan masalah. Dalam metode penelitian mencakup prosedur dan teknik penelitian.²⁴

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan ini adalah jenis *Field Research* yakni penelitian yang dilakukan dilapangan, yang dilaksanakan di SMP

²⁴Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 230.

Negeri 1 Tanjung Lubuk. Peneliti mengambil jenis pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas dan peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.²⁵

Jadi dapat disimpulkan, pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang meneliti pada kondisi objek alamiah dengan mengumpulkan data melalui pengamatan, wawancara, pemotretan, maupun catatan lapangan. Sedangkan penelitian dengan metode deskriptif merupakan suatu jenis penelitian yang menggambarkan suatu objek secara sistematis dan faktual sesuai fenomena yang ada di sekolah. Objek yang diteliti dalam penelitian ini yakni strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti.²⁶ Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek informan penelitian

²⁵Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hal. 54.

²⁶Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 139.

adalah Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta siswa-siswi di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.²⁷ Adapun data kualitatif dalam penelitian ini yaitu data yang berkaitan dengan hasil analisis mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa serta faktor pendukung dan penghambat.

b. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diteliti.²⁸ Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer terdiri dari:

²⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 60.

²⁸Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 23.

- a) Kepala Sekolah, untuk mengetahui lokasi objektif penelitian yang meliputi sejarah berdiri sekolah, visi misi sekolah, keadaan guru dan siswa serta sarana prasarana, kurikulum yang diterapkan, struktur organisasi dan prestasi yang diraih.
 - b) Guru Pendidikan Agama Islam, untuk mengetahui strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta faktor pendukung dan penghambat.
 - c) Siswa, sebagai data penguat/pendukung untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam.
- 2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang sudah tersedia atau data yang diterbitkan oleh pihak lain.²⁹ Dalam penelitian ini, data sekunder bersifat penunjang, yaitu data yang berbentuk dokumen, buku-buku dan literatur-literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara tertentu atau teknik-teknik tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yakni sebagai berikut:

²⁹*Ibid.*,

a. Observasi

Observasi ialah melakukan pengamatan terhadap sumber data. Di dalam penelitian, peneliti harus menjadikan siapa dan apa yang diobservasi, bagaimana cara melakukan observasi, dimana dilakukan observasi. Hal-hal yang diobservasi harus sesuai dengan masalah penelitian.³⁰ Jadi dapat disimpulkan, observasi merupakan cara mengumpulkan data melalui pengamatan langsung oleh peneliti terhadap objek yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan peneliti dengan pengamatan langsung ke lapangan untuk mengetahui secara objektif dan konkret mengenai strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai materi Fiqh di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk.

b. Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)

Wawancara mendalam (*Depth Interview*) sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan. Cara ini dilakukan dengan melakukan dialog secara lisan di mana peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden dan responden juga menjawab secara lisan.³¹ Jadi dapat disimpulkan, wawancara mendalam (*Depth Interview*) merupakan cara

³⁰Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 56.

³¹*Ibid.*,

mengumpulkan data melalui dialog lisan antara pewawancara dengan responden untuk memperoleh tanggapan, pendapat, dan keterangan secara lisan. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian

Wawancara yang dilakukan peneliti ditunjukan kepada kepala sekolah untuk mendapatkan data-data tentang kondisi obyektif lokasi penelitian baik itu meliputi data sejarah sekolah, visi dan misi, keadaan guru serta siswa dan sarana prasarana, kurikulum serta struktur organisasi, prestasi di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan data-data tentang strategi yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai kegiatan praktek materi Fiqh serta faktor pendukung dan penghambat. Serta siswa untuk mendapatkan data penguat/pendukung mengenai strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti mewawancarai semua unsur yang terlibat langsung dengan objek penelitian seperti kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maupun siswa di SMP Negeri 1

Tanjung Lubuk Kabupaten OKI yang peneliti lakukan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.

c. Dokumentasi

Cara ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Pengumpulan data melalui dokumen bisa menggunakan alat kamera (*video shooting*), buku-buku dan lain sebagainya.³² Jadi, dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen tertulis yang terkait dengan masalah penelitian seperti arsip, buku-buku dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI meliputi: data mengenai sejarah, status dan letak geografis sekolah, visi misi, keadaan guru dan karyawan TU, siswa serta sarana dan prasarana, prestasi yang diraih, struktur organisasi serta denah lokasi. Dari dokumentasi ini, perolehan dan pengumpulan data-data juga dibuktikan dengan foto-foto.

d. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti

³²*Ibid.*, hal. 57

melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Teknik triangulasi, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbedea-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.³³

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data disini dapat dilakukan setelah data-data telah terkumpul melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Menurut Mudjiarahardjo, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.³⁴ Aktivitas dalam analisis data, yaitu *Reduksi data, Display data dan Kesimpulan dan verifikasi*.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 241.

³⁴ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hal. 34.

a. *Reduksi Data*

Pada langkah reduksi data, peneliti melakukan seleksi data, memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan upaya penyederhanaan, melakukan abstraksi dan melakukan transformasi.³⁵

Dengan demikian, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Display Data*

Display data adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan. Display data biasanya dibuat dalam bentuk cerita atau teks. Display ini disusun dengan sebaik-baiknya sehingga memungkinkan peneliti dapat menjadikannya sebagai jalan untuk menuju pada pembuatan kesimpulan.³⁶

c. *Kesimpulan dan Verifikasi*

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat. Kesimpulan yang dibuat

³⁵Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 288.

³⁶*Ibid.*, hal. 289.

adalah jawaban terhadap masalah penelitian. Akan tetapi, sesuai-tidaknya isi kesimpulan dengan keadaan sebenarnya perlu diverifikasi. Verifikasi adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai atau tidaknya kesimpulan dengan kenyataan. Verifikasi dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan ulang atau merekomendasikan kepada peneliti lain untuk mengulangi penelitian yang telah dilakukan terhadap masalah yang sama. Apabila terbukti temuan-temuan yang dihasilkan tidak berbeda secara signifikan berarti kesimpulan itu terverifikasi. Apabila sebaliknya, berarti kesimpulan yang dibuat tidak terverifikasi.³⁷

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan dalam penyampaian tujuan, pembahasan ini akan dibagi menjadi beberapa bab dan dibagi lagi atas beberapa sub bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, definisi operasional, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

³⁷*Ibid.*, hal. 289-290.

BAB II Landasan Teori menyajikan penjelasan mengenai pengertian strategi, pengertian strategi pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam, tugas dan tanggung jawab guru, pengertian kemampuan psikomotorik, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan psikomotorik siswa.

BAB III Gambaran Umum SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI yang meliputi tentang gambaran umum lokasi penelitian mengenai sejarah berdiri dan letak geografis, visi dan misi, keadaan guru dan karyawan TU, struktur organisasi, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana, kurikulum, serta prestasi di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI.

BAB IV Analisis Data berisi pemaparan tentang Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI serta faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI.

Bab V Penutup pada bab ini meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru PAI

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani “*strategia*” yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan pengertian ini, maka strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang. *Strategia* dapat pula diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa.³⁸

Menurut Kemp strategi adalah usaha kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.³⁹ Strategi juga diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴⁰

Dalam konteks pembelajaran berdasarkan KBK, strategi dapat dikatakan sebagai pola umum yang berisi tentang rentetan kegiatan yang dapat dijadikan pedoman (petunjuk umum) agar kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, perlu disusun suatu strategi agar tujuan itu tercapai dengan optimal. Tanpa suatu strategi yang

³⁸Iskandarwassid & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal. 2.

³⁹Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 132.

⁴⁰Nazaruddin, *Quantum (Jurnal Madrasah dan Pendidikan Agama Islam)*, (Palembang: Madrasah Development Centre, 2015), hal. 89.

cocok dan tepat, tidak mungkin tujuan dapat tercapai.⁴¹ Strategi juga dapat pula diartikan sebagai suatu cara dalam menyelesaikan atau melakukan sebuah tindakan. Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semua diarahkan dalam upaya mencapai tujuan.⁴²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah rencana atau tindakan yang berisi tentang rentetan kegiatan yang didesain dan dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks pengajaran, strategi merupakan rencana atau tindakan yang berisi tentang rentetan kegiatan yang didesain dan dilakukan oleh guru dalam mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran.

2. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata *strategi* bila digabungkan dengan kata *pembelajaran* akan memiliki makna yang lebih khusus. Strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai strategi untuk membelajarkan anak didik dan guru yang membelajarkannya dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk memudahkan proses belajar anak didik. Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan

⁴¹Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 99.

⁴²Syaifurrahman & Tri Ujiati, *Manajemen Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Indeks, 2013), hal. 63.

prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu anak didik mencapai tujuan pembelajaran.⁴³

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Hamalik strategi pembelajaran ialah keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar.⁴⁴

Menurut Gerlach dan Ely strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.⁴⁵

Menurut Hamzah B. Uno strategi pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan

⁴³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 238.

⁴⁴Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: A-Ruzz Media, 2016), hal. 149.

⁴⁵Ali Mudlofir, *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hal. 61.

karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁴⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Mager menyampaikan beberapa kriteria yang digunakan dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada tujuan pembelajaran.
- b. Pilih teknik pembelajaran sesuai dengan keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki saat bekerja nanti.
- c. Gunakan media pembelajaran yang sebanyak mungkin memberikan rangsangan pada indra peserta didik.⁴⁷

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengutip pendapat Tabrani Rusyan dkk, konsep dasar strategi pembelajaran meliputi:

- a. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku.
- b. Menemukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar.
- c. Memilih prosedur, metode dan teknik belajar mengajar.

⁴⁶Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 3.

⁴⁷*Ibid.*, hal. 8.

d. Menerapkan norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar.⁴⁸

Jika disederhanakan konsep dasar strategi pembelajaran diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tujuan Pengajaran

Tujuan pengajaran yang berbeda mengharuskan pengajar memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang berbeda pula. Tujuan pengajaran merupakan faktor atau acuan yang harus dipertimbangkan dalam memilih strategi pembelajaran.⁴⁹

b. Pendekatan Pengajaran

Dalam proses belajar mengajar, kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru banyak dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan. Ada beberapa pendekatan dalam proses pembelajaran:

1) Pendekatan Individu

Pendekatan individual anak didik tersebut memberikan wawasan kepada guru bahwa strategi pengajaran harus memperhatikan perbedaan anak didik.

2) Pendekatan Kelompok

Pendekatan ini didasari bahwa anak didik adalah makhluk *homo socius*, sehingga diharapkan dapat ditumbuhkembangkan rasa sosial

⁴⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 8.

⁴⁹Hamzah B. Uno, *Op.Cit.*, hal. 23.

yang tinggi pada diri setiap anak. Mereka dibina untuk mengendalikan rasa egois yang ada dalam diri mereka masing-masing, sehingga terbina sikap kesetiakawanan sosial di kelas.

3) Pendekatan Edukatif

Pendekatan edukatif didasari dengan tujuan mendidik anak didik agar menghargai norma hukum, norma susila, norma sosial dan norma agama, bukan karena motif-motif lain.

4) Pendekatan Pengalaman

Pendekatan pengalaman yaitu pendekatan yang memberikan pengalaman keagamaan kepada anak didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan.

5) Pendekatan Pembiasaan

Pendekatan ini didasari dengan mengamalkan ajaran-ajaran agama. Dengan pendekatan ini, siswa dibiasakan mengamalkan ajaran agama, baik secara individu dan kelompok dalam kehidupan sehari-hari.

6) Pendekatan Emosional

Pendekatan emosional adalah suatu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini, memahami, dan menghayati ajaran agamanya.

7) Pendekatan Keagamaan

Pendekatan agama dapat membantu guru untuk memperkecil kerdilnya jiwa agama dalam diri siswa, yang pada akhirnya nilai-nilai agama tidak dicemoohkan, akan tetapi diyakini, dihayati, dan diamalkan selama hayat siswa dikandung badan.⁵⁰

Dengan demikian, terdapat berbagai macam pendekatan dalam pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru sebagai strategi dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Guru dituntut dapat menggunakan pendekatan yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

c. Metode Pengajaran

Metode pengajaran merupakan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan. Adapun kedudukan metode yakni sebagai berikut:

- 1) Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, yaitu metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang akan membangkitkan belajar seseorang.
- 2) Metode sebagai strategi pengajaran, yaitu metode sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan melalui teknik penyajian.
- 3) Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan, yaitu metode dapat menunjang keberhasilan belajar mengajar.⁵¹

⁵⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hal. 54-68.

⁵¹*Ibid.*, hal. 72-74.

Ada beberapa metode pengajaran yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran, yaitu:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah dapat dilakukan guru jika guru memberikan pengarahan, waktu terbatas sedangkan materi/informasi banyak yang akan disampaikan.

2) Metode Demonstrasi

Penggunaan metode demonstrasi dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian untuk mendemonstrasikan penggunaan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan sesungguhnya. Keahlian mendemonstrasikan harus dimiliki oleh guru atau pelatih yang ditunjuk. Setelah didemonstrasikan, siswa diberi kesempatan melakukan latihan keterampilan seperti yang telah diperagakan oleh guru atau pelatih.

3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan suatu penyampaian materi yang dilakukan oleh guru dengan melakukan suatu pertanyaan kepada siswa kemudian menjawab, atau sebaliknya.

4) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan interaksi antar siswa dengan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali, memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.

5) Metode Simulasi

Metode simulasi ini menampilkan simbol-simbol atau peralatan yang menggantikan proses, kejadian, atau benda yang sebenarnya.

6) Metode Pemecahan Masalah

Metode ini merupakan metode yang merangsang berpikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh siswa.

7) Metode Studi Kasus

Metode ini berbentuk penjelasan tentang masalah, kejadian, atau situasi tertentu, kemudian siswa ditugasi mencari alternatif pemecahannya.⁵²

Dapat diketahui bahwa terdapat beberapa metode yang dapat digunakan guru sebagai strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor tujuan, faktor materi, faktor siswa, faktor waktu dan faktor guru.

⁵²Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Konstekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hal. 103.

a. Faktor Tujuan

Tujuan pengajaran menggambarkan tingkah laku yang harus dimiliki siswa setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan. Tingkah laku yang harus dimiliki siswa dapat dikelompokkan ke dalam kelompok pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

b. Faktor Materi

Dilihat dari hakikatnya, ilmu atau materi pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik ilmu atau materi pelajaran membawa implikasi terhadap penggunaan cara atau teknik di dalam proses belajar mengajar.

c. Faktor Siswa

Siswa sebagai pihak yang berkepentingan di dalam proses belajar mengajar, sebab tujuan yang harus dicapai semata-mata untuk mengubah perilaku siswa itu sendiri. Sehubungan dengan itu, beberapa hal yang perlu dipertimbangkan ialah jumlah siswa yang terlibat di dalam proses belajar mengajar.

d. Faktor Waktu

Faktor waktu dapat dibagi dua, yaitu yang menyangkut jumlah waktu dan kondisi waktu. Hal yang menyangkut jumlah waktu ialah berapa puluh menit atau berapa jam pelajaran waktu yang tersedia untuk proses belajar mengajar. Sedangkan yang menyangkut kondisi waktu ialah kapan atau pukul berapa pelajaran itu dilaksanakan. Pagi, siang, sore

atau malam, kondisinya akan berbeda. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar yang terjadi.

e. Faktor Guru

Guru adalah faktor penentu, pertimbangan semua faktor diatas akan sangat bergantung pada kreativitas guru. Dedikasi dan kemampuan gurulah yang akhirnya memengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran.⁵³

4. Guru Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi (harfiah) Guru ialah orang yang pekerjaannya mengajar. Lebih lanjut Muhaimin menegaskan bahwa; seorang Guru biasa disebut ustadz, mu'alim, murabbiy, mursyid, dan mu'addib yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.⁵⁴

Dalam UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal 1, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁵⁵

⁵³Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 153-157.

⁵⁴Herman Zaini, *Kompetensi Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)*, (Palembang: Noerfikri, 2015), hal. 53.

⁵⁵Dwi Kusnadi, *Undang-undang Republik Indonesia: Guru dan Dosen*, (Palembang: Citrabooks Indonesia, 2015), hal. 3.

Menurut H. A. Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah.⁵⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar, karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar.

Guru Pendidikan Agama Islam harus berupaya mendesain Pendidikan Agama Islam secara efektif sebagai solusi untuk membebaskan peserta didik dari aspek-aspek pendidikan Barat yang tidak sejalan dengan nilai-nilai islami dalam era globalisasi sekarang ini. Guru Pendidikan Agama Islam dituntut mampu memenuhi kebutuhan masyarakat menghadapi era tersebut.⁵⁷ Guru Pendidikan Agama Islam juga harus menjadi teladan bagi siswa dalam mengajarkan ajaran Islam serta memberikan contoh yang baik dalam mengembangkan akhlak siswa agar menjadi lebih baik.

Menurut Syafaat Dkk mengutip pendapat Sahilun A. Nasir, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar-benar dipahami,

⁵⁶Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 9.

⁵⁷Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hal. 76.

diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.⁵⁸

Menurut Baharuddin, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁵⁹

Sementara itu, menurut Zuhairini menegaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Untuk itu, pendidikan agama Islam memiliki tugas yang sangat berat, yakni bukan hanya mencetak peserta didik pada satu bentuk, tetapi berupaya untuk menumbuhkembangkan potensi yang ada pada diri mereka seoptimal mungkin serta mengarahkannya agar pengembangan potensi tersebut berjalan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.⁶⁰

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang bertanggung jawab untuk mendidik,

⁵⁸Aat Syafaat, Dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 15-16.

⁵⁹Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 196.

⁶⁰Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hal. 5-6.

mengajar, membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik guna untuk menyiapkan peserta didik yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara.

5. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Dalam konteks proses pendidikan di sekolah guru memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, dan melatih. Tugas guru tersebut merupakan bagian dari fungsi guru yang harus dilaksanakan dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Menurut Jejen Musfah mengutip pendapat Abu Bakar dkk, ada beberapa fungsi guru untuk menjalankan tugas diatas, yakni:

a. Guru sebagai perancang pembelajaran

Guru dapat merancang dan mempersiapkan semua komponen pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien.

b. Guru sebagai pengelola pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran dapat bermakna pengelolaan kelas juga pengelolaan pembimbingan peserta didik. Menyediakan dan menggunakan fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar, serta mengembangkan kemampuan siswa-siswi dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi yang memungkinkan untuk peserta didik belajar serta membantu siswa memperoleh hasil yang diharapkan.

c. Guru sebagai pengarah pembelajaran

Pengarah pembelajaran yakni pendekatan yang digunakan oleh guru dalam mengenal dan memahami peserta didik secara lebih mendalam hingga dapat membantu dalam keseluruhan proses belajar mengajar atau dengan kata lain guru berfungsi sebagai pembimbing.

d. Guru sebagai pelaksana kurikulum

Dalam hal ini guru menjadi penjabar dari materi dalam kurikulum, sehingga menjadi menarik untuk disajikan kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain, guru selalu dituntut untuk mencari gagasan baru demi penyempurnaan proses pendidikan dan pembelajaran.

e. Guru sebagai evaluator

Guru sebagai penilai hasil belajar peserta didik, hendaknya secara terus-menerus memeriksa hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh dari evaluasi ini akan menjadi umpan balik terhadap proses pembelajaran.⁶¹

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang

⁶¹Jejen Musfah, *Redesain Pendidikan Guru: Teori, Kebijakan dan Praktik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 52-55.

yang berguna bagi nusa dan bangsa.⁶²Sesungguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, yang menurut Syaiful Bahri Djamarah mengutip pendapat Wens Tanlain Dkk ialah:

- a. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan.
- b. Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya).
- c. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul.
- d. Menghargai orang lain, termasuk anak didik.
- e. Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat, tidak sembrono, tidak singkat akal), dan
- f. Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.⁶³

Jadi, guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian, tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang yang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa, dan bangsa di masa yang akan datang.

B. Pengertian Kemampuan Psikomotorik

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata kemampuan berasal dari kata dasar mampu yang artinya “kuasa” (sanggup melakukan sesuatu). Kemudian mendapat

⁶²Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hal. 28.

⁶³*Ibid.*, hal. 29.

awalan “ke” dan akhiran “an” menjadi kemampuan yang berarti kesanggupan atau kecakapan.⁶⁴

Dengan demikian, kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Kata psikomotorik berhubungan dengan kata “motor”, *sensory motor*, atau *perceptual motor*. Jadi, ranah psikomotor berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan gerakanya tubuh atau bagian-bagiannya.⁶⁵ Dalam psikologi, kata “motor” diartikan sebagai istilah yang menunjuk pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakan-gerakannya. Secara singkat, motor dapat pula dipahami sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi/rangsangan terhadap kegiatan organ-organ fisik.⁶⁶

Psikomotorik dapat dilihat pada setiap orang yang mampu melakukan suatu rangkaian gerak-gerak jasmani dalam urutan tertentu, dengan mengadakan koordinasi antara gerak-gerak berbagai anggota badan secara terpadu.⁶⁷

Psikomotorik terdiri dari lima tingkatan, yakni:

⁶⁴Ahmad Sunarto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Utama Prima, 2013), hal. 255.

⁶⁵Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 135.

⁶⁶Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 59.

⁶⁷Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), hal. 117.

6. Peniruan (menirukan gerak).
7. Penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan gerak).
8. Ketepatan (melakukan gerak dengan benar).
9. Perangkaian (melakukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar).
10. Naturalisasi (melakukan gerakan secara wajar).⁶⁸

Kemampuan psikomotorik merupakan kemampuan untuk melakukan koordinasi kerja saraf motorik yang dilakukan oleh saraf pusat untuk melakukan kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut terjadi karena kerja saraf yang sistematis. Alat indra menerima rangsangan, rangsangan tersebut diteruskan melalui saraf sensoris ke saraf pusat (otak) untuk diolah, dan hasilnya dibawa oleh saraf motorik untuk memberikan reaksi dalam bentuk gerakan-gerakan atau kegiatan.⁶⁹

Kemampuan psikomotorik dikenal dengan istilah keterampilan proses, yaitu keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Adapun komponen psikomotorik yakni dimensi tindakan fisik dalam wujud keterampilan melakukan, dapat dilatih dengan kegiatan memilih, mempersiapkan, merangkai, dan menggunakan seperangkat peralatan/instrumen secara tepat dan benar.⁷⁰

⁶⁸Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 14.

⁶⁹Sunarto & Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 13.

⁷⁰Muhammad Arpan, dkk, *Hubungan Kemampuan Kognitif Dengan Kemampuan Psikomotorik Mahasiswa Dalam Mempersiapkan Diri untuk Workshop Komputer Prodi PTIK*, (*Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*), Vol. 5 No. 1, Juni 2016., hal.86-87.

Kemampuan psikomotorik berkaitan dengan kompetensi berunjuk kerja yang melibatkan gerakan-gerakan otot. Sebagai petunjuk bahwa peserta didik telah memperoleh keterampilan itu, mereka dapat berunjuk kerja tertentu sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan.⁷¹

Penilaian untuk unjuk kerja dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktikum di laboratorium, praktik ibadah, praktik olahraga dan lain sebagainya.⁷²

Taksonomi untuk ranah psikomotorik antara lain dikemukakan oleh Anita Harrow. Menurut Harrow, kebanyakan para guru tidak dapat menuntut pencapaian 100 dari tujuan yang dirumuskan kecuali hanya berharap bahwa keterampilan yang dicapai oleh siswa-siswanya akan sangat mendukung mempelajari keterampilan lanjutan atau gerakan-gerakan yang lebih kompleks sifatnya. Selain itu, Harrow juga memberikan saran mengenai bagaimana melakukan pengukuran terhadap ranah psikomotorik ini. Menurutnya, penentuan kriteria untuk mengukur keterampilan siswa harus dilakukan dalam jangka waktu sekurang-kurangnya 30 menit. Kurang dari waktu tersebut diperkirakan para

⁷¹Burhan Nurgiantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), hal. 59.

⁷²Ali Mudlofir, *Op.Cit.*, hal. 230.

penilai belum dapat menangkap gambaran tentang pola keterampilan yang mencerminkan kemampuan siswa.⁷³

Menurut klasifikasi Simpson, ranah psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik. Sebagaimana domain yang lain, domain ini juga mempunyai beberapa tingkatan. Urutan tingkatan dari yang paling sederhana sampai ke yang paling kompleks. Oemar Hamalik menjelaskan secara rinci masing-masing tingkatan tersebut, yakni:

1. *Persepsi*, yaitu berhubungan dengan penggunaan organ indra tubuh dalam menangkap isyarat terbimbing berupa aktivitas gerak.
2. *Kesiapan*, yaitu kesiapan untuk melakukan tindakan tertentu.
3. *Gerakan Terbimbing*, yaitu tahapan awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks. Hal ini meliputi peniruan.
4. *Gerakan Terbiasa*, yaitu berkenaan dengan kinerja dimana respons peserta didik telah menjadi kebiasaan dan gerakan-gerakan dilakukan dengan penuh keyakinan dan kecakapan.
5. *Gerakan Kompleks*, yaitu gerakan yang sangat terampil dengan pola-pola gerakan yang sangat kompleks.
6. *Kreativitas dan Keahlian*, yaitu berkenaan dengan keterampilan yang dikembangkan dengan baik sehingga peserta didik mampu memodifikasi pola-pola gerakan untuk menyesuaikan situasi tertentu.⁷⁴

⁷³Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hal. 135-136.

Untuk memahami secara utuh tentang tingkatan tersebut dapat dilihat pada matriks dibawah ini:⁷⁵

Domain	Kategori Jenis Perilaku	Kemampuan Internal	Kata Kerja Operasional
Psikomotorik	Persepsi	<ul style="list-style-type: none"> - Menafsirkan rangsangan - Peka terhadap rangsangan - mendiskriminasikan 	<ul style="list-style-type: none"> - memilih - membedakan - mempersiapkan - menyisihkan - menunjukkan - mengidentifikasi - menghubungkan
	Kesiapan	<ul style="list-style-type: none"> - Berkonsentrasi - Menyiapkan diri (fisik dan mental) 	<ul style="list-style-type: none"> - Memulai - Mengawali - Bereaksi - Mempersiapkan - Menanggapi - Mempertunjukkan
	Gerakan Terbimbing	Meniru contoh	<ul style="list-style-type: none"> - mempraktekkan - memainkan - mengikuti - mengerjakan - membuat - mencoba - memperlihatkan - memasang - membongkar
	Gerakan Terbiasa	<ul style="list-style-type: none"> - Berketerampilan - Berpegang pada pola 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengoperasikan - Membangun - Memasang - Membongkar

⁷⁴ Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2016), hal. 53-54.

⁷⁵*Ibid.*, hal. 55-56.

			<ul style="list-style-type: none"> - Memperbaiki - Melaksanakan - Mengerjakan - Menyusun - Menggunakan - Mengatur - Mendemonstrasikan - Memainkan - Menangani
	Gerakan Kompleks	Berketerampilan <ul style="list-style-type: none"> - Lancar - Luwes - Supel - Gesit - Lincah 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengoperasikan - Membangun - Memasang - Membongkar - Memperbaiki - Melaksanakan - Mengerjakan - Menyusun - Menggunakan - Mengatur - Mendemonstrasikan - Memainkan - Menangani
	Penyesuaian	<ul style="list-style-type: none"> - Menyesuaikan diri - Bervariasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengubah - Mengadopsikan - Mengatur kembali - Membuat variasi

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan psikomotorik merupakan kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan gerakan yang melibatkan otot-otot dan organ tubuh lainnya untuk melakukan suatu rangkaian gerakan. Hasil belajar yang ditunjukkan oleh psikomotorik ini yakni siswa dapat berunjuk kerja sesuai dengan tujuan pembelajaran. Seperti yang dijelaskan diatas, bahwasanya ranah psikomotorik memiliki enam tingkatan

yang terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan penyesuaian.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Psikomotorik Siswa

Dalam belajar, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, yakni dapat digolongkan menjadi tiga macam:

1. Faktor-faktor stimuli belajar

Faktor-faktor stimuli belajar mencakup panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, beratnya bahan pelajaran, berat ringannya tugas, dan suasana lingkungan eksternal.

2. Faktor-faktor metode belajar

Faktor-faktor metode belajar terdiri dari kegiatan berlatih atau praktek, pengulangan, resitasi selama belajar, pengenalan tentang hasil-hasil belajar, belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian, penggunaan modalitas indra, penggunaan dalam belajar, bimbingan dalam belajar dan kondisi-kondisi insentif.

3. Faktor-faktor individual

Faktor-faktor individual mencakup kematangan, faktor usia kronologis, faktor perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani, kondisi kesehatan rohani dan motivasi.⁷⁶

⁷⁶Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 113-121.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan psikomotorik peserta didik yakni faktor intern dan faktor ekstern.

1. Faktor Intern

a. Intelligensi/kecerdasan

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psikofisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Dengan demikian, kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh yang lain karena otak merupakan organ yang penting dibandingkan organ yang lain, karena fungsi otak itu sendiri sebagai pengendali tertinggi dari hampir seluruh aktivitas manusia.⁷⁷ Dapat dikatakan bahwa intelligensi merupakan faktor dalam bentuk yang lebih tinggi dari keterampilan motorik.

b. Kematangan pertumbuhan fisik

Seorang individu yang semakin dewasa, menunjukkan fungsi-fungsi fisik yang semakin matang. Hal ini berarti ia akan mampu menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam banyak hal, seperti kekuatan untuk mempertahankan perhatian, koordinasi otot, kecepatan berpenampilan dan lain sebagainya. Dapat dinyatakan bahwa semakin bertambahnya umur seseorang, semakin matang dan akan mampu menunjukkan tingkat kecakapan motorik yang semakin tinggi.

⁷⁷Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 27.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik dipengaruhi oleh kematangan pertumbuhan fisik dan tingkat kemampuan berpikir (inteligensi). Karena kematangan pertumbuhan fisik dan kemampuan berpikir setiap orang berbeda-beda, maka hal itu membawa akibat terhadap kecakapan motorik masing-masing. Dengan demikian, kecakapan motorik setiap individu akan berbeda pula.⁷⁸

2. Faktor Ekstern

a. Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua adalah sebuah faktor penghambat psikomotorik peserta didik. Disaat pola asuh orang tua terlalu otoriter ataupun terlalu memaksa, karena karakteristik seorang anak sangat sensitif ditambah setiap anak tidak dapat secara langsung dioptimalkan secara cepat dengan kata lain memaksakan kemampuan dengan waktu yang singkat.

Pola asuh bukan hanya bisa mengganggu peningkatan potensi psikomotorik anak akan tetapi malah akan menurunkan kemampuan psikomotorik anak, pada saat anak dalam kondisi depresi ditambah dengan tuntutan dari orang tua yang tidak dapat dipenuhi oleh anak, anak dalam kondisi seperti itu dapat berubah secara drastis seperti anak yang suka bercanda menjadi pemurung, anak yang biasanya ceria berubah menjadi gampang marah, yang biasanya aktif berubah menjadi pemalas.

⁷⁸Sunarto & Agung Hartono., *Op.Cit*, hal. 14.

b. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lingkungan yang sengaja diciptakan untuk membina peserta didik ke arah tujuan, khususnya untuk memberikan kemampuan dan keterampilan sebagai bekal kehidupannya dikemudian hari. Di sini mereka akan menerapkan kebiasaan yang dilatih oleh orang tua masing-masing. Para orang tua berharap lingkungan pendidikan yang disajikan dan diajarkan pada anak dapat memberikan dampak positif bagi dirinya.

c. Lingkungan bermain

Bermain merupakan kegiatan yang serius dan menyenangkan. Dengan bermain, peserta didik dapat berekspresi dan bereksplorasi untuk memperkuat hal-hal yang sudah diketahui dan menemukan hal-hal baru. Melalui permainan, anak-anak juga dapat mengembangkan semua potensinya secara optimal, baik potensi fisik maupun mental intelektual dan spiritual.

d. Lingkungan fisik

Lingkungan fisik terdiri dari kondisi fisik hunian (bangunan), ruang beserta perabotnya, dan sebagainya. Jika bangunan itu memiliki ruang-ruang yang sangat nyaman untuk dihuni dan untuk beraktivitas di

dalamnya, maka dapat mempengaruhi pembentukan dan perkembangan perilaku peserta didik.⁷⁹

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwasanya kemampuan psikomotorik siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor dari dalam diri siswa itu sendiri maupun faktor dari orang tua dan lingkungan sekitar. Disinilah guru dapat berperan dalam membantu orang tua untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa dengan menggunakan berbagai rencana ataupun kegiatan yang dibuat oleh guru yang mendorong kemampuan siswa dalam menguasai suatu materi pelajaran sehingga dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari dan dapat bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

⁷⁹ http://mariaputriyana.blogspot.com/2016/01/psikomotorik-peserta-didik_13. Diakses pada tanggal 19 juni 2018. Pada jam 13.28 WIB.

BAB III
GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 1 TANJUNG LUBUK
KABUPATEN OKI

A. Sejarah SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Lubuk didirikan pada Tahun 1984 dan mulai beroperasi pada tahun 1985, dengan Nomor Statistik Sekolah 201110200516 dibawah pimpinan Bpk. Zauhari S.Pd M.Pd.⁸⁰ Pimpinan sekolah yang pernah bertugas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Lubuk sejak awal berdiri (1985) adalah :

Tabel 3.1
Jumlah pimpinan sekolah yang pernah bertugas
di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk

No.	Nama	Periode Tugas
1	Amron Achyat	Tahun 1985 s.d 1991
2	Muchtar Topa	Tahun 1991 s.d 1993
3	Mutman Gani, BA	Tahun 1993 (PJS)
4	Drs. Sukarno	Tahun 1993 s.d 1997
5	Drs. Yasak Ali	Tahun 1997 s.d 1999
6	Drs. Tajudin Nural	Tahun 1999 s.d 2002
7	Muritno, BA	Tahun 2002 s.d 2006

⁸⁰ Dokumentasi, SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk.

8	Drs. MGS. Denmas	Tahun 2006 s.d 2007
9	Drs. Lingga Arjaya	Tahun 2007 s.d 2010
10	Syarif Husin,S.Pd	Tahun 2010 s. d 2012
11	Dra. M. Diana Triwidya	Tahun 2012 s.d Juli 2013
12	Syarkowi, S.Pd	Tahun 2013 s.d Februari 2014
13	Idul Fitri Jaya,S.Pd.,M.Si	Tahun 2014 s.d Februari 2015
14	Drs. Sukarman	Tahun 2015 s.d Agustus 2017

Sumber: (Dokumentasi SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk)

Latar belakang didirikannya Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Lubuk berdasarkan usulan masyarakat yang berada disekitarnya yang ingin menyekolahkan anaknya di tingkat lanjutan pertama ini, karena sekolah lanjutan tersebut berada jauh dari tempat tinggal siswa sehingga dalam hal ini dinas pendidikan dan pemerintah daerah membantu dalam mewujudkan cita-cita masyarakat tersebut. Dengan demikian, berdirilah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI hingga sekarang ini.⁸¹

Sejak tahun 2009 Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Lubuk sudah berstatus Sekolah Standar Internasional (SSN) dengan Nomor : 4520/C.C3/MN/2009. Kepala sekolah beserta guru dan staf tata usaha tetap berupaya keras untuk mengupayakan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Lubuk menjadi sekolah kebanggaan khususnya masyarakat kecamatan

⁸¹ Zauhari, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk, *Wawancara*, 19 Juli 2018.

Tanjung Lubuk dan umumnya kabupaten OKI, baik dari segi menghasilkan siswa yang berkualitas dan berprestasi dalam segala bidang.⁸²

B. Letak Geografis SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Lubuk terletak di desa Pulau Gemantung Ilir Jl. Raya Komering Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan kode pos 30671. Luas tanah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Lubuk berukuran 13269 m² dan luas seluruh bangunan 1556 m² serta luas pekarangan sekolah 11731 m². Tanah dan pekarangan sekolah merupakan tanah milik pemerintah yang dikelilingi oleh pagar sepanjang 500 m.⁸³ Sebagian besar disekitar daerah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Lubuk ini adalah daerah rawa-rawa karena itu penduduknya lebih banyak memilih profesi petani sebagai mata pencariannya. Sistem pertanian masih menggunakan tehnik sangat sederhana yaitu bergantung pada musim hujan atau sawah tadah hujan.⁸⁴

C. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk

Adapun visi dan misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Lubuk yaitu;

1. Visi : Sekolah Berakhlak, Berbudaya dan Berilmu Pengetahuan.

⁸² Dokumentasi, SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk.

⁸³ Dokumentasi, SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk.

⁸⁴ Observasi, SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk , 19 Juli 2018.

Berdasarkan visi yang dimiliki Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Lubuk tersebut, dapat disimpulkan bahwa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Lubuk ini memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik yang berakhlak (sopan santun, hormat, disiplin, tolong menolong dsb), berbudaya dan berilmu pengetahuan.

2. Misi :
 - a. Membentuk generasi yang agamais, terampil, kreatif, inovatif dan berdedikasi.
 - b. Sekolah berakhlak, berbudaya dan berilmu pengetahuan.
 - c. Menumbuhkan semangat berprestasi yang dilandasi sifat keteladanan.
 - d. Memiliki kepekaan sosial dan cinta alam semesta.
 - e. Responsif terhadap pembaharuan.
 - f. Aman, tertib dan disiplin.⁸⁵

D. Jumlah Guru dan Karyawan TU SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk

1. Jumlah Guru

Tabel 3.2

Jumlah pendidik di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk

No.	Nama	Jenjang	Jabatan	Mapel
1	Zauhari, S.Pd M.Pd	S.2	Kepala Sekolah	
2	Mumfingah, S.Pd	S.1	Koordinator KBM	Matematika
3	Dra. Solhati	S.1	Koordinator Sarpras	BK

⁸⁵ Dokumentasi, SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk.

4	R.A.Komariah,S.Pd, M.Si	S.2	Waka bid. Kurikulum	Matematika
5	Erlela, S.Pd	S.1	Wali kelas IX.5	IPA
6	Nirwan	D.1	-	Penjas
7	A.Sihabudin, S.Pd	S.1	-	BK
8	Hilaliah	D.1	Wali kelas VIII.1	SBK
9	Cik Saleha, M.Pd	S.1	Wali kelas VII.2	Bahasa Indonesia
10	R.Bambang Sujadi, S.Pd, M.Si	S.1	Koordinator Humas	IPA
11	Sri Hastuty, S.Pd, M.Si	S.1	Koord. Evaluasi dan Supervisi	Bahasa Inggris
12	Juwita Dalela, S.Pd	S.1	Waka bid. Kesiswaan	IPA
13	Emi Kurniati, S.Pd	S.1	-	PAI
14	Yeni Aryanti, S.Pd	S.1	-	IPS
15	Rusdiana, S.Pd	S.1	Wali kelas VII.5	Bahasa Indonesia
16	Ahmad, S.Pd	S.1	Wali kelas VIII.2	Bahasa Indonesia
17	Syar'iah, S.Pd	S.1	Wali kelas VIII.3	Bahasa Inggris
18	Fatimah, S.Pd	S.1	Wali kelas VII.3	Bahasa Inggris
19	Yuliani, S.Pd	S.1	-	Matematika
20	Linia, S.Pd	S.1	Wali kelas IX.1	Bahasa Indonesia
21	Sri Hastuti, S.Pd	S.1	Wali kelas IX.4	IPS
22	Nurul Faizah, S.Pd	S.1	-	IPA
23	Umi Atiah, S.Pd	S.1	Wali kelas IX.3	IPS
24	Iwan Sumarlin, S.Pd	S.1	Wali kelas VIII.6	Bahasa Indonesia
25	A.Latif Rais, S.Th.I	S.1	Wali kelas VII.4	PAI

26	Nasron, S.Pd	S.1	-	IPS
27	Iwan Palentin, S.Pd	S.1	-	Penjas
28	Masnun, S.Pd	S.1	-	Mulok
29	Linda Rahayu, S.Pd.I	S.1	-	PAI
30	Novi Sulistiawati, S.Pd	S.1	-	Kesenian
31	Tri Agustina	SMA	-	IPS
32	H.Tri Jatmiko.S,S.Pd	S.1	-	BK
33	Mintati, S.Pd.I	S.1	-	BTA
34	Raudiah	S.1	-	PKn
35	Rida Oktafrianti, S.Pd	S.1	-	Mulok
36	Muhlisin, S.Pd	S.1	-	IPS
37	Holijah, S.Pd	S.1	-	TIK
38	Nazaruddin, S.Pd	S.1	Wali kelas VIII.4	Mulok
39	Dewi Rusdianah, S.Pd	S.1	Wali kelas VIII.5	PKN
40	Putri Dewi Santi, S.Pd	S.1	Wali kelas IX.6	Mulok
41	Liza Risdiyanti	S.1	-	Seni Budaya
42	Evin Diah Pawestri	S.1	-	Mulok
43	Syarifuddin, S.Pd.I	S.1	-	Mulok
44	Deni Yuli Astri	S.1	-	PKN
45	Fadila, S.Pd	S.1	-	Seni Budaya
46	Sholahuddin, S.Pd	S.1	-	Penjas
47	Nurmala Dewi, S.Pd	S.1	-	TIK
48	Siti Nurdiana, S.Pd	S.1	-	PKN
49	Yaumil Agus A, S.Pd	S.1	-	Prakarya

Sumber: (Dokumentasi SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk)

Jumlah guru PNS di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Lubuk berjumlah 20 orang guru, sedangkan non PNS berjumlah 29 orang guru. Jadi, dapat dilihat bahwasanya guru yang mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Lubuk lebih dominan guru non PNS daripada PNS, tetapi hal ini tidak menjadi penghalang untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa-siswinya.⁸⁶

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dari jumlah guru yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Lubuk berjumlah 49 guru dengan jenjang rata-rata S.1, hanya beberapa saja yang jenjang S.2, D.1, dan SMA. Jumlah guru yang jenjang S.1 berjumlah 44 orang guru, jenjang S.2 berjumlah 2 orang guru, jenjang D.1 berjumlah 2 orang guru, dan jenjang SMA berjumlah 1 orang guru.

2. Jumlah Karyawan TU

Tabel 3.3
Jumlah karyawan TU di SMP Negeri 1 TanjungLubuk

No.	Nama	Jenjang	Jabatan
1	M. Yusuf	SMEA	TU
2	Badariah	SMEA	TU
3	Hambali	SMEA	Bend. Rutin
4	Kholidan, S.Pd	S.1	Bend. BOS

⁸⁶ Zauhari, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk, *Wawancara*, 19 Juli 2018.

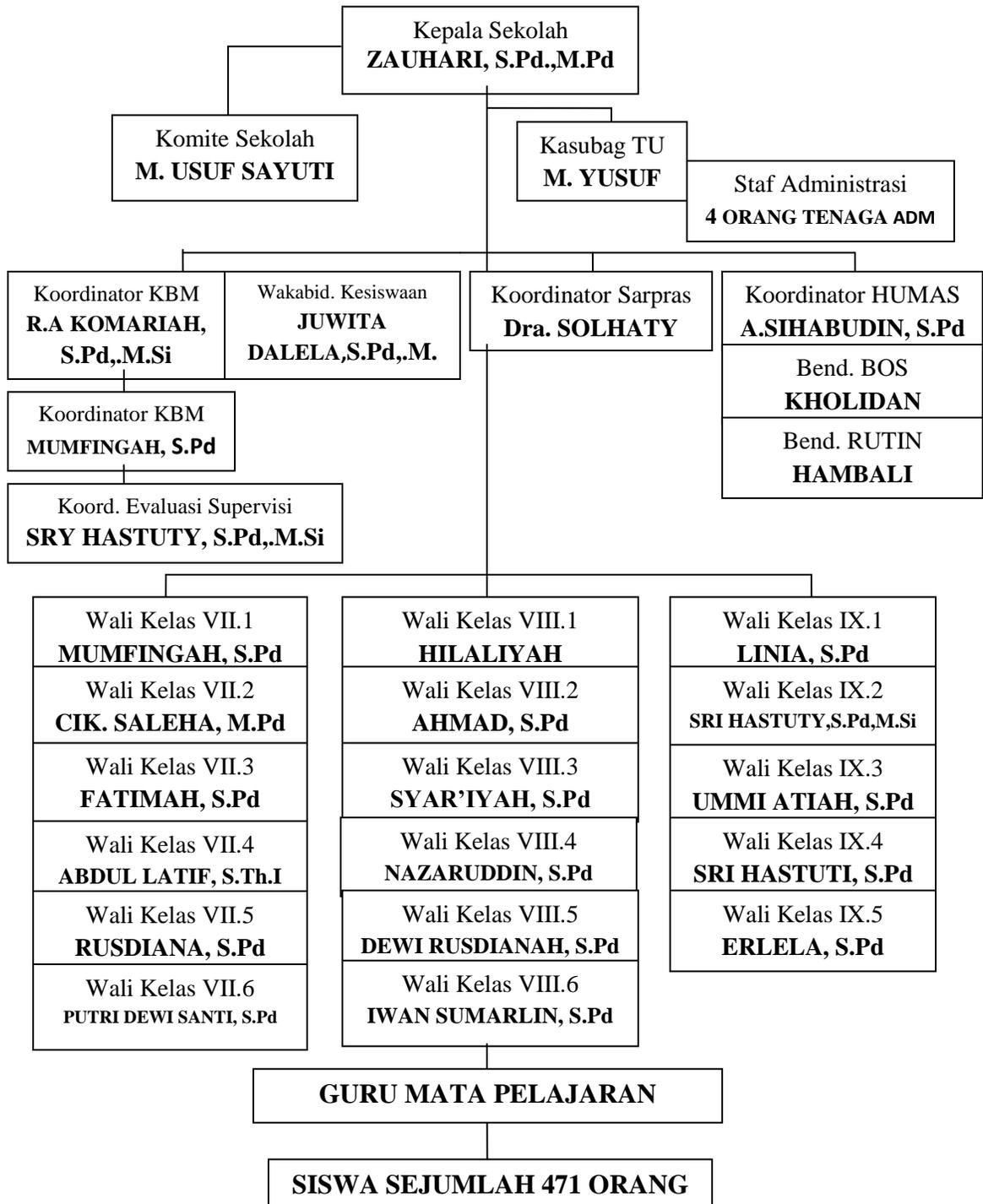
5	Fatmawati, S.E	S.1	TU
6	Aryanti	SMEA	TU
7	Novi Laksmi M	SMA	TU
8	Eka Susanti	SMA	TU
9	Mul Alimin	SMA	TU
10	Harun	SMA	TU

Sumber: (Dokumentasi SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk)

Dari tabel, dapat disimpulkan bahwa jumlah karyawan TU di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Lubuk berjumlah 10 orang karyawan rata-rata jenjang SMEA dan SMA, hanya beberapa saja yang jenjang S.1. Jumlah guru dan karyawan TU yang jenjang S.1 berjumlah 2 orang karyawan, jenjang SMA berjumlah 4 orang karyawan serta jenjang SMEA berjumlah 4 orang karyawan.

E. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk



F. Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk

Tabel 3.4

Jumlah peserta didik SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII	85	109	194
VIII	59	76	135
IX	61	81	142
Jumlah	205	266	471

Sumber: (Dokumentasi SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk)

Dari tabel, dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Lubuk pada tahun pelajaran 2018/2019 seluruhnya berjumlah 471 orang. Persebaran jumlah peserta didik antara lain kelas merata. Peserta didik dikelas VII ada sebanyak 6 rombongan belajar, peserta didik pada kelas VIII sebanyak 6 rombongan belajar dan di kelas IX ada 5 rombongan belajar jumlah seluruhnya 17 rombongan belajar.

Sepuluh dari peserta didik (50 %) berasal dari desa lain, yakni Sukarami, Pengarayan, Seri Tanjung, Urai-urai, Bumi Agung, Kota Bumi, Tanjung Laga, dapat ditempuh dengan bersepeda motor. Kebanyakan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Lubuk dominan oleh siswa perempuan dibandingkan siswa laki-laki. Alasannya karena, siswa perempuan lebih memilih sekolah

terdekat dibandingkan siswa laki-laki. Kebanyakan siswa laki-laki memilih sekolah yang jauh dari desanya.⁸⁷

G. Sarana dan Prasarana yang Tersedia di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Lubuk meliputi:

Tabel 3.5
Prasarana SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk

No.	Prasarana	Ukuran
1	Ruang Kepala Sekolah	42 m ²
2	Ruang Guru	63 m ²
3	Ruang TU	21 m ²
4	Ruang BK	18 m ²
5	Ruang Kelas	63 m ²
6	Ruang Lab.IPA	22 m ²
7	Ruang OSIS	18 m ²
8	Ruang UKS	18 m ²
9	Mushola	63 m ²
10	WC	3,5 m ²
11	Lapangan Olahraga	---
12	Ruang Perpustakaan	63 m ²
13	Ruang Sirkulasi	2500 m ²
14	Ruang Koperasi	---
15	Ruang Dapur	4,5 m ²
16	Ruang Lab. TIK	22 m ²

⁸⁷ Zauhari, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk, *Wawancara*, 19 Juli 2018.

17	Ruang Pramuka	18 m ²
18	Lab. Bahasa	---

Tabel 3.6
Sarana SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk

No.	Jenis
1	Laptop
2	Printer
3	Pengeras suara
4	Proyektor
5	Tape recorder
6	Kursi dan meja guru
7	Kursi siswa
8	Meja siswa
9	Lemari
10	Papan tulis
11	Papan statistik
12	Tempat sampah
13	Jam dinding
14	Alat praktik Lab
15	Alat praktik ibadah
16	Alat peraga
17	Buku-buku
18	Stop kontak listrik

Sumber: (Dokumentasi SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk)

Keadaan sarana di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk cukup memadai namun, ada sebagian sarana yang masih kurang lengkap seperti kurangnya tempat sampah sehingga masih ada siswa yang membuang sampah sembarangan, alat praktik ibadah yang minim yang membuat siswa itu kadang-kadang

melaksanakan kegiatan sholat itu terhambat, minimnya proyektor serta stop kontak. Selain itu prasarana yang terdapat di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk ini keadaannya sudah baik, hanya saja ruang-ruang tertentu yang mengalami kerusakan seperti ruang pramuka, WC juga ada karena kurangnya saluran air, keadaan mushola yang kurang rapi yang disebabkan oleh siswa itu sendiri serta keadaan ruang kelas ada juga seperti terdapat kerusakan lantai. Oleh sebab itu, saya akan mengajak guru maupun siswa untuk meminimalisir kekurangan tersebut sehingga keadaannya dapat berkembang.⁸⁸

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah prasarana yang tersedia di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI sebanyak 18 prasarana dengan ukuran yang berbeda-beda, sedangkan jumlah sarana yang tersedia di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI sebanyak 18 sarana.

H. Kurikulum di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk

Kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan. Tujuan kurikulum pada dasarnya merupakan tujuan setiap program pendidikan yang diberikan kepada siswa, karena kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan umum pendidikan.

⁸⁸ Zauhari, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk, *Wawancara*, 19 Juli 2018.

Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Lubuk, pada tahun ajaran 2018/2019 kurikulum yang diterapkan menganut 2 kurikulum yaitu Kurikulum 2013 (K13) dan Kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum 2013 (K13) diterapkan pada kelas VII dan kelas VIII serta Kurikulum 2006 (KTSP) diterapkan pada kelas IX. Kelas IX masih diterapkan kurikulum 2006 (KTSP) dikarenakan masih kurang efektif karena kebanyakan guru-gurunya kurang siap dikarenakan menambah jam pelajaran dan juga siswanya kebanyakan tidak semangat lagi untuk belajar. Oleh sebab itulah, tidak diterapkannya Kurikulum 2013 pada kelas IX. Menurut Kepala pimpinan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Lubuk akan diterapkan Kurikulum 2013 untuk seluruh kelas pada tahun kedepannya.⁸⁹

I. Prestasi di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk

Prestasi yang telah di capai oleh Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Lubuk meliputi:

1. Prestasi yang dicapai oleh Guru:
 - a. Juara III Guru Berprestasi Tingkat Kabupaten OKI (Tahun 2012).
 - b. Juara II Olimpiade Matematika Tingkat Kabupaten OKI (Tahun 2013).
 - c. Juara I Olimpiade Matematika Tingkat Kabupaten OKI (Tahun 2015).
2. Prestasi yang dicapai oleh siswa:

⁸⁹ Zauhari, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk, *Wawancara*, 19 Juli 2018.

a. Bidang Akademis:

- 1) Juara Harapan 1 Lomba Matematika Tingkat Kabupaten OKI (Tahun 2006).

b. Bidang Non Akademis:

- 1) Juara 1 Lompat Jauh Tingkat Kabupaten OKI (Tahun 2007).
- 2) Juara II Lomba Pidato Tingkat Kabupaten OKI (Tahun 2011).
- 3) Juara II Volly Putri tingkat Provinsi Sumatera Selatan (Tahun 2013).
- 4) Juara II Volly Putri tingkat Provinsi Sumatera Selatan (Tahun 2014).
- 5) Juara I Lomba Menari Tingkat Kecamatan Tanjung Lubuk (Tahun 2015).
- 6) Juara I Lomba Membaca Puisi Tingkat Kecamatan Tanjung Lubuk (Tahun 2015).
- 7) Juara I Lomba Karnaval Tingkat Kecamatan Tanjung Lubuk (Tahun 2016).
- 8) Juara III Lomba Storytelling Tingkat Kabupaten OKI (Tahun 2017).⁹⁰

Dari prestasi yang diperoleh oleh guru maupun siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 rata-rata prestasi yang diperoleh dari lomba se Kabupaten baik

⁹⁰ Dokumentasi, SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk.

itu lomba akademis dan non akademis. Prestasi siswanya lebih kepada bidang non akademis karena siswanya kebanyakan kreatif dan kemampuan siswanya menonjol pada bidang akademis. Selain kreatif, siswanya kebanyakan menyenangi kegiatan yang berhubungan dengan gerak anggota badan seperti bola volly, menari, lompat jauh, membaca puisi dan sebagainya. Oleh sebab itulah prestasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Lubuk lebih kepada prestasi bidang non akademis.

BAB IV

ANALISIS DATA

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab 1 bahwa untuk mendapatkan data terhadap permasalahan yang ada, penulis menggunakan metode observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi terhadap informan penelitian. Selanjutnya data tersebut akan dianalisis sedemikian rupa sehingga diharapkan dengan adanya analisis ini akan menjawab permasalahan-permasalahan yang dikemukakan pada bab sebelumnya. Analisis dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan informan yakni Kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam serta siswa, observasi terhadap keadaan dan tempat penelitian serta dokumentasi berupa foto-foto dan arsip dari hasil wawancara.

Di dalam kelas, tidak semua kemampuan psikomotorik siswa sama pada saat mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sering dijumpai siswa yang mengalami masalah-masalah pada saat belajar Pendidikan Agama Islam terutama pada saat praktek materi Fiqh, seperti belum bisa melakukan suatu gerakan praktek pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan benar, tidak serius mengikuti pelajaran, respon yang kurang, serta masalah-masalah yang lainnya. Untuk itu, perlu diperlukan strategi yang tepat dari guru mengatasi hal tersebut. Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini yakni rencana atau langkah ataupun tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa yakni dengan merumuskan tujuan pengajaran dengan jelas, menggunakan pendekatan

pembelajaran yang tepat dan efektif untuk mencapai sasaran, memilih prosedur, metode, teknik, maupun taktik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif, menerapkan norma dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dilakukan supaya kemampuan psikomotorik siswa dapat berkembang dengan baik dan siswa bisa belajar dengan baik.

Untuk mengetahui data tentang strategi-strategi tersebut dapat diambil atau diperoleh melalui guru Pendidikan Agama Islam, serta siswa-siswi di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI yang dijadikan informan dalam penelitian ini, serta beberapa data yang bersumber Kepala Sekolah dan dari dokumentasi sekolah. Berikut adalah uraian analisis tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI serta faktor pendukung dan penghambat strategi guru tersebut.

A. Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI

Guru merupakan faktor penting dan utama dalam dunia pendidikan, karena guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, terutama di sekolah, untuk mencapai kedewasaan peserta didik sehingga menjadi manusia yang paripurna dan mengetahui tugas-tugasnya sebagai manusia.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik guna untuk menyiapkan peserta didik yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk, penulis melakukan penelitian secara langsung dengan melakukan pertemuan terhadap guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Emi Kurniati, S. Pd yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk Kab. OKI.

Di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Fiqh masih terdapat beberapa kemampuan siswa yang masih minim salah satunya kemampuan psikomotoriknya. Dari hasil wawancara dengan Ibu Emi Kurniati, mengemukakan bahwa,

“Pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pada saat praktek materi Fiqh, kemampuan psikomotorik siswa sangat beragam. Sering menjumpai siswa berbagai macam persoalan yang diantaranya ada siswa yang cepat nyambung belajarnya, tetapi ada sebagian siswa yang saat melakukan suatu kegiatan praktek mereka tidak serius atau main-main sehingga membuat mereka tidak begitu paham mengenai materi yang diajarkan guru. Bahkan pada saat praktek ada juga siswa yang kurang merespon penjelasan guru pada saat guru menjelaskan beberapa materinya yang membuat mereka melakukan suatu gerakan praktek yang kurang”.⁹¹

⁹¹Emi Kurniati, Guru Pendidikan Agama Islam (Pulau Gemantung: *Wawancara*, tanggal 18 Juli 2018).

Dari hasil observasi, tidak jauh berbeda dengan yang dijelaskan oleh Ibu Emi Kurniati. Pada saat praktek pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Fiqh berlangsung, ditemukan siswa yang tidak memperhatikan penjelasan materi dari Ibu Emi Kurniati di depan kelas sebagian siswa bermain dengan temannya bahkan ada siswa yang mengerjakan tugas lain pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam di jelaskan, ada juga siswa tidak semangat belajar seperti melakukan suatu gerakan praktek seadanya tanpa memperhatikan arahan dari Ibu Emi Kurniati. Selain itu ada juga siswa yang tidak berani bertanya kepada Ibu Emi Kurniati ketika diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi bahkan ada sebagian siswa yang ditanya Ibu Emi Kurniati mengenai materi hanya diam saja.

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kemampuan psikomotorik siswa masih minim pada saat praktek pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Fiqh meliputi siswa yang tidak serius pada saat melakukan suatu kegiatan praktek, siswa yang kurang memperhatikan dan merespon penjelasan Ibu Emi Kurniati, siswa yang melakukan gerakan praktek seadanya tanpa memperhatikan penjelasan Ibu Emi Kurniati, dan siswa yang tidak berani bertanya kepada Ibu Emi Kurniati.

Selama penelitian, peneliti menemukan bahwa strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Fiqh di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan pembelajaran ke dalam RPP dan menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang diajarkan.

Seorang guru sebelum melaksanakan suatu proses pembelajaran, biasanya merancang atau merencanakan terlebih dahulu pembelajaran yang akan diajarkan. Rancangan atau rencana tersebut biasanya telah tersusun dalam sebuah RPP yang bertujuan untuk memberikan landasan bagi guru untuk mencapai kompetensi, indikator dan tujuan pembelajaran. Suatu tujuan pengajaran adalah deskripsi tentang penampilan perilaku murid-murid yang diharapkan setelah mereka mempelajari bahan pelajaran yang diajarkan oleh guru. Guru tidak bisa mengabaikan masalah perumusan tujuan bila ingin memprogramkan pengajaran.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Emi Kurniati, menjelaskan bahwa,

”Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu membuat RPP yang telah dipersiapkan dari rumah, karena dengan adanya RPP ini pembelajaran akan lebih terarah. Di dalam RPP tercantum tujuan pembelajaran. tujuan pembelajaran tersebut dituliskan di papan tulis agar siswa bisa mengetahui poin-poin yang harus dicapai pada materi pembelajaran yang akan dipelajari. Setelah itu dijelaskan sedikit mengenai tujuan pembelajaran tadi kepada siswa”.⁹²

Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI, yaitu Rafi Rhamdana Ichsan, mengatakan,

⁹²Emi Kurniati, Guru Pendidikan Agama Islam (Pulau Gemantung: *Wawancara*, tanggal 18 Juli 2018).

“Biasanya guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Emi Kurniati menuliskan tujuan pembelajaran tersebut di papan tulis, kemudian dijelaskan di depan”⁹³.

Menurut siswa kelas IX SMP negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI, yaitu Ina Ovi Aprina yang mengatakan:

“Pada saat masuk kelas sebelum mengajar, biasanya tujuan pembelajaran ditulis Ibu Emi Kurniati di papan tulis terlebih dahulu kemudian dijelaskannya”⁹⁴.

Analisis dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Emi Kurniati sudah melakukan tugasnya sebagai guru yakni dengan cara merencanakan terlebih dahulu pembelajaran yang akan dibelajarkan yang dituangkan kedalam bentuk RPP. RPP tersebut dibuat di rumah dan dicantumkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar, seperti materi Fiqh mengenai sholat yakni siswa dapat mempraktekkan. Namun masih ada tujuan pembelajaran yang belum sesuai untuk mengukur kemampuan psikomotorik siswa yakni terdapat tujuan pembelajaran; siswa dapat memahami dan menjelaskan.

Untuk memberitahukan kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai Ibu Emi Kurniati menuliskan tujuan pembelajaran tersebut di papan tulis terlebih dahulu agar siswa bisa mengetahui secara langsung hal-hal yang harus dicapai dari materi pelajaran yang dipelajari, setelah dituliskan di

⁹³ Rafi Rhamdana Ichsan, Siswa Kelas VIII, (Pulau Gemantung: *Wawancara*, tanggal 21 Juli 2018)

⁹⁴ Ina Ovi Aprina, Siswa Kelas IX, (Pulau Gemantung: *Wawancara*, tanggal 20 Juli 2018).

papan tulis kemudian Ibu Emi Kurniati menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa di depan kelas.

2. Menggunakan pendekatan Individual sebagai pendekatan pembelajaran.

Telah diketahui bahwa tidak semua kemampuan psikomotorik siswa pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sama dengan siswa lainnya, guru pasti akan menemukan berbagai macam persoalan yang dihadapi seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Oleh karena itu, guru harus bisa melakukan suatu pendekatan kepada siswa. Dalam mengajar, guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik.

Pendekatan individual merupakan suatu pendekatan yang berpusat pada siswa. Pendekatan individual adalah pendekatan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa yang bertujuan untuk membimbing dan membantu siswa secara individual. Dalam pendekatan ini perbedaan karakter siswa merupakan hal penting yang harus diperhatikan, agar tercapainya ketuntasan dalam belajar siswa.

Dari hasil wawancara kepada Ibu Emi Kurniati, yang mengatakan bahwa,

”Jika terdapat siswa yang kurang aktif pada saat belajar, seperti pada saat praktek materi Fiqh ada siswa yang hanya diam atau bahkan siswa yang malas bergerak, guru melakukan pendekatan yaitu pendekatan individual yang memberikan perhatian lebih kepada siswa tersebut dengan cara mendekatinya, menanyakan serta memberinya nasihat atau teguran”.⁹⁵

⁹⁵Emi Kurniati, Guru Pendidikan Agama Islam (Pulau Gemantung: *Wawancara*, tanggal 18 Juli 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan oleh Ibu Emi Kurniati, pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Fiqh ditemukan siswa yang tidak merespon penjelasan guru seperti pada saat guru menjelaskan siswa tersebut sibuk melakukan kegiatan lain yakni mengerjakan tugas lain, Ibu Emi Kurniati langsung mendekatinya dan menegur siswa tersebut untuk memperhatikan penjelasan di depan kelas. Selain itu, pada saat melakukan praktek terdapat siswa yang malas melakukan gerakan praktek seperti berdiri saja bahkan ada melihat-lihat saja, Ibu Emi Kurniati mendekati siswa tersebut dan dibimbing mulai dari melakukan gerakan takbir, rukuk dst hingga bisa melakukan praktek dan mau belajar praktek.

Analisis dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Emi Kurniati sudah melakukan pendekatan dalam mengajar dengan cara menggunakan pendekatan individual guna untuk mengatasi siswa yang malas dan kurang aktif pada saat belajar praktek mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Fiqh, serta siswa yang kurang merespon penjelasan dari Ibu Emi Kurniati yang dijelaskan di depan kelas. Hal ini terlihat dari tindakan yang dilakukan Ibu Emi Kurniati dengan cara mendekati siswa tersebut kemudian menegurnya dan membimbing siswa tersebut dengan tujuan agar siswa tersebut fokus untuk belajar dan memperhatikan apa yang dijelaskan serta bisa melakukan praktek yang sesuai dengan materi yang disampaikan oleh Ibu Emi Kurniati.

3. Menggunakan metode bervariasi sebagai metode pembelajaran.

Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Jadi, guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode akan menghasilkan kemampuan yang sesuai dengan karakteristik metode tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

Metode pembelajaran yang sesuai untuk menilai kemampuan psikomotorik siswa yakni metode demonstrasi, metode simulasi, metode pemberian tugas. Dengan menggunakan metode tersebut, siswa dapat melatih diri untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru. Dalam suatu pembelajaran materi Fiqh, Ibu Emi Kurniati menggunakan metode demonstrasi untuk mendorong siswa melakukan suatu kegiatan praktek di kelas maupun diluar kelas.

Hasil wawancara kepada Ibu Emi Kurniati, yang mengatakan bahwa,

“Pada saat mengajar yang berkaitan dengan materi Fiqh biasanya guru menggunakan metode demonstrasi dan metode praktek dengan mendemonstrasikan atau memperagakan gerakan oleh guru yang diperhatikan oleh siswa, kemudian siswa mempraktekkan satu persatu mengenai gerakan tersebut di depan kelas ataupun diluar kelas untuk menguji kemampuan siswa. Biasanya praktek sholat itu dilakukan di dalam kelas dan di mushola, kalau wudhu di teras kelas. Terkadang juga

menggunakan metode tanya jawab untuk saling menanya dan menjawab mengenai materi yang dipelajari agar proses pembelajaran lebih efektif”.⁹⁶

Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII, yaitu Rafi Rhamdana Ichsan, mengatakan,

”Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Fiqh, Ibu Emi Kurniati selalu memperagakan materi yang berhubungan dengan gerakan. Sebelum di peragakan dijelaskan dulu oleh Ibu Emi Kurniati. Setelah itu, Ibu Emi Kurniati memanggil siswa satu persatu untuk mempraktekkan apa yang sudah di pelajari. Pada saat praktek sholat dilakukan di kelas dan di mushola, kalau praktek wudhu biasanya di lakukan di luar kelas”.⁹⁷

Peneliti juga mewawancarai siswa kelas IX, yakni Ina Ovi Aprina yang mengatakan bahwa,

“Ibu Emi Kurniati selalu memperagakan materi Fiqh agar kami bisa mengerti, kemudian siswa disuruh maju ke depan dengan memanggil sesuai urutan absen untuk melakukan praktek satu persatu. Praktek biasanya dilakukan di dalam kelas, mushola dan di teras kelas”.⁹⁸

Analisis dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Emi Kurniati sudah menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan, yakni pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Fiqh di kelas maupun di luar kelas menggunakan metode yang bervariasi sebagai metode pengajaran. Metode pembelajaran yang digunakan yakni metode demonstrasi, metode praktek dan metode tanya jawab.

Hal ini dapat dilihat dari berbagai macam metode yang dipakai dalam satu kali

⁹⁶Emi Kurniati, Guru Pendidikan Agama Islam (Pulau Gemantung: *Wawancara*, tanggal 18 Juli 2018).

⁹⁷Rafi Rhamdana Ichsan, Siswa Kelas VIII, (Pulau Gemantung: *Wawancara*, tanggal 21 Juli 2018)

⁹⁸Ina Ovi Aprina, Siswa Kelas IX, (Pulau Gemantung: *Wawancara*, tanggal 20 Juli 2018).

pertemuan di kelas. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam suatu pembelajaran dan siswa bisa mengerti mengenai materi pembelajaran yang di jelaskan. Namun, dalam suatu proses pembelajaran di suatu kelas Ibu Emi Kurniati masih menggunakan metode ceramah seperti pada materi sholat, hanya menjelaskan gerakan-gerakannya saja tanpa mendemonstrasikan kepada siswa. Oleh sebab itulah, masih terdapat siswa yang belum bisa melakukan praktek gerakan sholat dengan benar.

4. Menggunakan media gambar sebagai pendukung pembelajaran.

Dalam penggunaan metode pembelajaran, tentunya guru mempunyai media yang mendukung. Media diartikan sebagai alat dan bahan yang membawa informasi atau bahan pelajaran yang bertujuan mempermudah mencapai tujuan pembelajaran. Media gambar merupakan suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan lebih jelas.

Hasil wawancara dengan Ibu Emi Kurniati, yang menjelaskan bahwa,

“Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru biasanya menggunakan buku paket sebagai panduan dalam mengajar. Selain itu, guru menggunakan alat pendukung untuk menyampaikan materi ajar yakni menggunakan media gambar. Media gambar tersebut berisi gambar gerakan-gerakan yang sesuai dengan materi Fiqh. Melalui media gambar tersebut dapat membuat siswa memahami penjelasan yang disampaikan

guru. Selain buku paket dan media gambar, biasanya guru menggunakan sarana dan prasarana untuk praktek sholat bagi siswa perempuannya”.⁹⁹

Tidak jauh berbeda dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam menyampaikan materi pembelajaran Ibu Emi Kurniati selalu membawa gambar-gambar contohnya seperti gambar gerakan sholat dan gerakan wudhu, gambar tersebut ditempelkan pada kertas karton sebanyak satu lembar yang ditempelkan di papan tulis kemudian dijelaskan. Bahkan Ibu Emi Kurniati juga membawa poster-poster yang berhubungan dengan materi. Poster tersebut diperoleh Ibu Emi Kurniati dari pasar ataupun koperasi yang dibelinya kemudian dijadikan sebagai media dalam mengajar. Selain itu, Ibu Emi Kurniati juga membawa buku paket yang digunakan untuk acuan dalam menjelaskan materi pembelajaran. Melalui buku paket, materi yang dijelaskan bisa terurut dan terarah sesuai dengan sub-sub materi.

Analisis dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Emi Kurniati sudah menggunakan media pembelajaran yang mendukung dari metode pembelajaran seperti dalam menyampaikan materi Ibu Emi Kurniati menggunakan buku paket untuk membantu dalam proses pembelajaran yang dijadikan acuan dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain buku paket, Ibu Emi Kurniati juga menggunakan media gambar sebagai alat pendukung untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran. Media gambar tersebut berisi gambar-

⁹⁹Emi Kurniati, Guru Pendidikan Agama Islam (Pulau Gemantung: *Wawancara*, tanggal 18 Juli 2018).

gambar ataupun poster yang berhubungan dengan materi pembelajaran, seperti gambar gerakan sholat dan gambar lainnya yang memudahkan Ibu Emi Kurniati dalam menjelaskan di depan kelas. Gambar tersebut langsung diperlihatkan kepada siswa dengan di tempelkan di papan tulis agar siswa bisa mengetahui secara langsung gerakan yang akan dipelajari.

5. Menggunakan teknik latihan

Dalam penggunaan metode pembelajaran, guru harus mempunyai teknik atau prosedur yang digunakan. Dengan menggunakan teknik yang tepat, maka metode pembelajaran akan mudah diterapkan dan membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa. Dengan demikian, teknik pembelajaran yang dipakai dapat membantu proses pemahaman siswa mengenai materi yang dipelajari.

Teknik latihan merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar siswa memiliki ketangkasan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Hasil wawancara dengan Ibu Emi Kurniati, menjelaskan bahwa;

“Pada suatu proses belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi dan praktek ia menggunakan teknik latihan. Yakni melakukan gerakan secara berulang-ulang yang bertujuan untuk memperkuat kemampuan siswa.

Siswa diberikan kesempatan untuk latihan mengenai materi yang dipelajari agar siswa itu terampil.”¹⁰⁰

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat bahwasanya pada saat melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Fiqh dengan menggunakan metode demonstrasi Ibu Emi Kurniati melakukan teknik mengajar dengan memberikan latihan kepada siswa agar siswa bisa memahami dan mengerti terhadap materi yang sudah dipelajari. Siswa tersebut dilatih melakukan gerakan mulai dari gerakan rukuk, duduk diantara dua sujud bahkan duduk tahiyat akhir dengan bimbingan secara perlahan. Siswa didorong untuk melakukan gerakan secara berulang-ulang agar siswa terampil dalam menguasai materi yang sudah dipelajari. Namun, di suatu kelas Ibu Emi Kurniati masih membiarkan siswa tersebut ribut di kelas sehingga waktu untuk latihan tidak bermanfaat bagi siswa-siswa tersebut. Bahkan pada saat siswa latihan mempraktekkan gerakan, Ibu Emi Kurniati hanya melihat-lihat saja tidak membimbing siswa tersebut satu persatu sehingga kurang efektif jika siswa itu hanya dibiarkan dalam melakukan suatu kegiatan percobaan atau latihan.

Analisis dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Emi Kurniati sudah menggunakan teknik pembelajaran yakni teknik latihan yang mendorong siswa untuk terampil dan menguasai materi yang dipelajari, seperti siswa melakukan hal yang sama

¹⁰⁰ Emi Kurniati, Guru Pendidikan Agama Islam (Pulau Gemantung: *Wawancara*, tanggal 18 Juli 2018).

atau berulang-ulang dengan tujuan membantu memperkuat keterampilan siswa mengenai materi pelajaran sehingga keterampilan yang dikuasai dapat dipergunakan dan dimanfaatkan oleh siswa itu sendiri melalui bimbingan dan arahan dari guru. Namun, tidak semua kelas diterapkan teknik latihan, karena masih terdapat siswa yang belum bisa melakukan gerakan-gerakan yang sesuai dengan materi Fiqh dengan benar bahkan ada siswa yang tidak melakukan latihan mengenai materi.

6. Menerapkan aturan-aturan belajar.

Aturan dalam belajar tentunya akan diterapkan agar membantu guru dalam melakukan suatu proses mengajar dan memudahkan siswa dalam proses belajar. Aturan-aturan ini tentunya akan memberi dampak kepada siswa agar menjadikan suatu pelajaran untuk mendorong terciptanya pembelajaran yang baik.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa setiap akan memulai memberi materi pelajaran di kelas maupun di luar kelas Ibu Emi Kurniati membuat aturan belajar yakni selama beliau mengajar, siswa tertib dan tidak boleh membuat keributan selama pembelajaran berlangsung. Jika terdapat siswa yang ribut pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas, Ibu Emi Kurniati memberikan teguran kepada siswa tersebut dengan mengatakan “Hey nak, jangan ribut” “Nak, tolong suaranya” serta “Nak, coba perhatikan dulu”. Dengan adanya teguran tersebut siswa langsung memperhatikan dan

mendengarkan penjelasan dari materi yang diajarkan Ibu Emi Kurniati. Oleh karena itu, dengan adanya peraturan tersebut, siswa tidak akan melanggar aturan yang sudah ada sehingga dapat membuat suasana kelas efektif dalam belajar maupun melakukan praktek pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Seperti halnya dengan wawancara dengan Ibu Emi Kurniati, mengatakan,

“Setiap memulai pembelajaran, guru membuat peraturan yang tidak boleh dilanggar siswa. Ibu Emi Kurniati menggunakan aturan yang tidak boleh dilanggar siswa seperti aturan “siswa harus tertib dan tidak boleh ribut pada saat belajar”, jika ada yang ribut akan diberikan teguran”.¹⁰¹

Dapat diketahui bahwa Ibu Emi Kurniati menggunakan aturan-aturan dalam belajar, aturan itu dibuat ketika guru akan memulai pembelajaran di kelas. Aturan-aturan tersebut tidak boleh membuat keributan di kelas pada saat proses pembelajaran agar proses pembelajaran bisa efektif dan berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Peneliti juga mewawancarai siswa kelas VIII, yaitu Rafi Rhamdana Ichsan, tidak begitu jauh berbeda dengan yang dijelaskan oleh Ibu Emi Kurniati, yang menjelaskan,

“Ibu Emi Kurniati memberikan aturan “pada saat pembelajaran siswa tidak boleh ribut”. Jika ada yang ribut akan diberikan teguran oleh Ibu Emi Kurniati”.¹⁰²

¹⁰¹Emi Kurniati, Guru Pendidikan Agama Islam (Pulau Gemantung: *Wawancara*, tanggal 18 Juli 2018).

¹⁰²Rafi Rhamdana Ichsan, Siswa Kelas VIII, (Pulau Gemantung: *Wawancara*, tanggal 21 Juli 2018)

Hasil wawancara dengan siswa kelas IX, yakni Ina Ovi Aprina yang mengatakan bahwa,

“Ibu Emi Kurniati menerapkan aturan “siswa jangan ribut” saat belajar. Jika masih terdapat siswa yang ribut Ibu Emi Kurniati langsung memberikan teguran”.¹⁰³

Analisis dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Emi Kurniati sudah menerapkan aturan dalam belajar untuk membantu dalam melakukan proses belajar mengajar, yakni pada saat setiap pelajaran dimulai, ia membuat peraturan belajar yang tidak boleh dilanggar oleh siswa aturan tersebut yaitu siswa harus tertib dan tidak boleh ribut di dalam kelas pada saat pembelajaran. Jika ada siswa yang melanggar aturan gurunya memberikan teguran. Hal ini sangat penting dilakukan agar siswa belajar dengan sungguh-sungguh dan memperhatikan serta memahami apa yang dijelaskan oleh Ibu Emi Kurniat mengenai materi yang diajarkan sehingga dapat mendorong siswa aktif dalam belajar.

7. Memberikan sanksi berupa tugas tambahan.

Sanksi merupakan konsekuensi yang diberikan untuk menurunkan perilaku yang tidak baik atau memberikan hal-hal yang tidak diinginkan siswa, dalam hal ini seorang siswa yang mengobrol atau bahkan ribut ketika guru menjelaskan pelajaran dan guru menegur siswa bahkan memberikan sanksi

¹⁰³Ina Ovi Aprina, Siswa Kelas IX, (Pulau Gemantung: *Wawancara*, tanggal 20 Juli 2018).

maka perilaku siswa kedepannya akan berhenti mengobrol dan ribut ketika guru sedang menjelaskan pelajaran.

Hasil wawancara dengan Ibu Emi Kurniati menjelaskan bahwa,

“Jika ada siswa yang melanggar aturan yang diterapkan saat belajar, maka siswa tersebut selain mendapat teguran juga akan diberikan sanksi berupa tugas tambahan yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang disampaikan di kelas”¹⁰⁴.

Serupa yang dijelaskan oleh Ibu Emi Kurniati, siswa kelas IX Ina Ovi Aprina menjelaskan bahwa,

“Ibu Emi Kurniati memberikan teguran kepada siswa yang melanggar aturan bahkan akan diberikan tugas tambahan mengenai materi yang dipelajari jadi kami harus memperhatikan penjelasannya”¹⁰⁵.

Peneliti juga mewawancarai siswa kelas VIII, yaitu Rafi Rhamdana Ichsan, ia menjelaskan,

“Ibu Emi Kurniati memberikan teguran terkadang juga memberikan sanksi berupa tugas tambahan jika ada yang melanggar aturan”¹⁰⁶.

Analisis dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Emi Kurniati memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan belajar yang diterapkan Ibu Emi Kurniati saat belajar. Sanksi tersebut berupa tugas tambahan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Dengan sanksi tersebut, siswa akan kembali fokus dalam belajar dan siswa lain

¹⁰⁴Emi Kurniati, Guru Pendidikan Agama Islam (Pulau Gemantung: *Wawancara*, tanggal 18 Juli 2018).

¹⁰⁵Ina Ovi Aprina, Siswa Kelas IX, (Pulau Gemantung: *Wawancara*, tanggal 20 Juli 2018).

¹⁰⁶Rafi Rhamdana Ichsan, Siswa Kelas VIII, (Pulau Gemantung: *Wawancara*, tanggal 21 Juli 2018)

akan menjadi takut untuk melanggar aturan yang ada. Sanksi yang diberikan bertujuan untuk mengembalikan perhatian siswa yang sebelumnya tidak memperhatikan pelajaran menjadi memperhatikan kembali pelajaran yang diberikan oleh Ibu Emi Kurniati.

Dengan demikian, berdasarkan analisis dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Emi Kurniati sudah melakukan strategi yang cukup baik pada saat mengajar Pendidikan Agama Islam materi Fiqh. Terbukti dari observasi peneliti dan pendapat-pendapat siswa yang diambil peneliti serta hal ini dapat dilihat dari strategi yang dilakukan Ibu Emi Kurniati yakni; merumuskan tujuan pembelajaran ke dalam bentuk RPP yang berisi kompetensi, indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menggunakan pendekatan individual yaitu pendekatan yang bernilai perhatian kepada siswa, menggunakan metode bervariasi sebagai metode pembelajaran, menggunakan media gambar sebagai pendukung pembelajaran, menggunakan teknik latihan kepada siswa yang mendorong siswa terampil, menerapkan aturan-aturan belajar yang tidak boleh dilanggar oleh siswa seperti harus tertib, dan tidak membuat keributan di kelas serta memberikan sanksi berupa tugas tambahan agar siswa fokus dalam belajar.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI

Mengenai faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa terdapat berbagai macam faktor. Untuk mendapatkan data tentang faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa dapat diperoleh dari wawancara. Wawancara diajukan kepada guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Emi Kurniati.

Selama penelitian ditemukan berbagai macam faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

a. Faktor Materi

Materi ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Materi yang dimaksud berupa materi tertulis, maupun materi tidak tertulis.

Materi yang kurang dapat berpengaruh terhadap kemampuan psikomotorik siswa terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam

materi Fiqh. Dari hasil wawancara dengan Ibu Emi Kurniati, ia menjelaskan bahwa,

“Internet merupakan faktor pendukung strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa. Melalui internet materi yang minim dapat diakses seperti dari google, youtube dll, sehingga dapat membantu menambah penjelasan materi.”¹⁰⁷

Dapat diketahui bahwa, materi yang bersumber dari internet atau sosial media dapat menjadi faktor pendukung strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa. Jika terdapat materi yang tidak dimengerti guru dan siswa pada suatu media cetak, dapat dilihat di internet sebagai bahan pendukung sekaligus menambah referensi materi untuk diajarkan kepada siswa. Materi ini biasanya diperoleh dari google, youtube dan lain sebagainya sebagai sumber tambahan untuk materi ajar. Contoh materi yang bersumber dari google, youtube dan lain-lain seperti video gerakan sholat atau video yang berhubungan dengan materi Fiqh sehingga siswa bisa melihat langsung gerakan yang sebenarnya tanpa melihat gambar lagi. Disitulah siswa bisa memahami langsung dan menerapkan langsung bagaimana suatu materi yang diajarkan melalui pengamatan terhadap materi.

Analisis dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa yakni tambahan materi dari sumber internet. Dengan

¹⁰⁷Emi Kurniati, Guru Pendidikan Agama Islam (Pulau Gemantung: *Wawancara*, tanggal 18 Juli 2018).

demikian materi yang kurang untuk disampaikan kepada siswa dapat diakses dari internet baik itu dari google, youtube sebagai tambahan sumber bagi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

b. Faktor metode belajar

Metode belajar yang digunakan guru dapat mempengaruhi kemampuan psikomotorik siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Fiqh seperti penggunaan metode demonstrasi maupun metode praktek. Melalui metode tersebut, siswa dapat memahami secara langsung bahkan bisa mempraktekkan sendiri mengenai materi yang disampaikan. Oleh sebab itu, metode belajar dapat berpengaruh terhadap kemampuan fisik siswa. Dari hasil wawancara dengan Ibu Emi Kurniati, ia menjelaskan bahwa,

“Pada saat menggunakan metode belajar pada pembelajaran PAI materi Fiqh di kelas maupun di luar kelas dapat mendorong siswa untuk belajar dan memahami secara langsung, melalui metode seperti metode demonstrasi bahkan metode praktek, disini siswa akan terlibat langsung dan dibimbing dalam proses kegiatan praktek. Dengan metode belajar ini juga akan membantu guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan kepada siswa”¹⁰⁸.

Dapat diketahui bahwa, faktor metode belajar merupakan faktor pendukung strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa. Metode belajar seperti metode demonstrasi maupun

¹⁰⁸Emi Kurniati, Guru Pendidikan Agama Islam (Pulau Gemantung: *Wawancara*, tanggal 18 Juli 2018).

metode praktek yang digunakan Ibu Emi Kurniati dapat membantu siswa dalam memahami atau bahkan mengetahui mengenai materi Fiqh, melalui metode tersebut siswa langsung mempraktekkan dan dibimbing oleh Ibu Emi Kurniati melakukan suatu gerakan-gerakan yang berhubungan dengan materi Fiqh. Selain itu, dengan metode belajar tersebut dapat membantu Ibu Emi Kurniati dalam menyampaikan materi ajar di depan kelas serta membimbing siswa dalam belajar dan memahami materi ajar.

Analisis dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa yakni faktor metode belajar. Metode belajar yang sesuai dengan materi dapat berpengaruh terhadap pemahaman siswa seperti penggunaan metode demonstrasi dengan materi Fiqh mengenai materi gerakan sholat dll. Dengan demikian, dengan adanya metode belajar yang digunakan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran serta memudahkan siswa dalam menambah pengetahuan dengan memahami dan mengerti serta mempraktekkan secara langsung dari bimbingan gurunya agar proses pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Faktor Penghambat

a. Faktor Siswa

Siswa merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal, maupun pendidikan nonformal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Kondisi siswa akan menjadi faktor penghambat bagi strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa. Dari hasil wawancara dengan Ibu Emi Kurniati, ia menjelaskan bahwa,

“Siswa yang kurang aktif di kelas dan lambat dalam belajar dapat menghambat strategi guru dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa. Selain itu, kondisi kesehatan siswa yang kurang baik untuk mengikuti proses pembelajaran seperti siswa yang sakit atau bahkan terdapat siswa yang cenderung diam juga dapat menghambat strategi guru dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Fiqh”.¹⁰⁹

Dapat diketahui bahwa, faktor siswa merupakan faktor penghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa. Terdapat siswa yang kurang aktif di kelas dan lambat belajar, sehingga dapat membuat siswa tersebut hanya diam dalam mengikuti proses pembelajaran dibanding kawan yang lain ada yang aktif. Selain itu, terdapat siswa yang murung atau dalam kondisi sakit masih mengikuti

¹⁰⁹Emi Kurniati, Guru Pendidikan Agama Islam (Pulau Gemantung: *Wawancara*, tanggal 18 Juli 2018).

suatu proses pembelajaran di kelas sehingga membuat siswa tersebut susah dalam menerima pelajaran di kelas.

Analisis dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah faktor dari kondisi siswa tersebut, yaitu siswa yang kurang aktif, siswa yang lambat dalam belajar, serta kondisi kesehatan siswa yang sakit dapat menghambat strategi guru. Tentunya dengan keadaan siswa seperti itu dapat mengganggu dan menghambat guru dalam menyampaikan materi ajar terkhusus materi Fiqh yang berhubungan dengan praktek tentu tidak mudah diajarkan kepada siswa dengan kondisi siswa yang kurang aktif, lambat belajar serta kondisi kesehatan siswa yang kurang fit.

b. Faktor Waktu/Jam Pembelajaran

Jam pembelajaran merupakan waktu yang tertentu lamanya untuk memberikan pelajaran. Jam pembelajaran ialah jam untuk mempelajari berbagai pelajaran. Jadi, untuk membuat siswa bisa mengerti dan memahami suatu materi pelajaran dibutuhkan jam pembelajaran yang efektif sehingga dapat mendorong siswa dalam mempelajari materi yang akan diajarkan oleh guru. Dari hasil wawancara dengan Ibu Emi Kurniati, ia menjelaskan bahwa,

“Jumlah jam pelajaran kurang dapat menghambat strategi guru dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa, jumlah jam pelajaran 3

jam sehari bahkan ada yang masih 2 jam sehingga tidak efektif jika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama materi Fiqh, karena proses pembelajarannya melakukan praktek. Jadi harusnya jam pelajarannya 4 jam sehari biar lebih efektif belajarnya”¹¹⁰

Dapat diketahui bahwa, faktor waktu merupakan faktor penghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Emi Kurniati ia mengatakan bahwasanya jam pelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya 3 jam bahkan masih ada yang 2 jam sehingga membuat kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak tuntas materi sampai akhir, bahkan ada sebagian siswa yang tidak kebagian praktek pada saat proses pembelajaran sehingga mengakibatkan terdapat siswa yang kurang paham akan materi.

Analisis dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Fiqh adalah jumlah jam pelajaran yang kurang, karena kalau hanya 3 jam atau bahkan 2 jam tidak efektif jika melakukan suatu kegiatan praktek sehingga akan menghambat kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Jika jumlah jam yang kurang pada saat pelaksanaan praktek tentunya akan terhambat, dikarenakan jika dalam suatu kelas melakukan praktek dengan bimbingan dari guru satu persatu tentunya tidak cukup bagi

¹¹⁰ Emi Kurniati, Guru Pendidikan Agama Islam (Pulau Gemantung: *Wawancara*, tanggal 18 Juli 2018).

seluruh siswa, hanya sebagian siswa yang melakukan kegiatan praktek dan sebagian siswa hanya berdiri saja menunggu. Oleh sebab itu, dalam suatu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya harus lebih dari 2 jam agar proses kegiatan praktek dapat terlaksana dengan baik.

c. Faktor Sarana Sekolah

Sarana merupakan suatu alat pendukung yang digunakan untuk suatu kegiatan pembelajaran di kelas atau alat yang membantu proses kegiatan termasuk kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Emi Kurniati, menjelaskan bahwa,

“Sarana yang menghambat strategi guru dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa, seperti minimnya alat praktek ibadah seperti jumlah mukena, sajadah, maupun alat yang mendukung lainnya. Kurangnya sarana tersebut dapat menghambat siswa melakukan suatu kegiatan praktek. Hanya ada beberapa siswa saja yang mengikuti praktek pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena untuk seluruh siswa belum tersedia sarana yang memadai”.¹¹¹

Dapat diketahui bahwa, faktor sarana sekolah merupakan faktor penghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa seperti minimnya alat praktek ibadah seperti mukena, sajadah sehingga mempengaruhi siswa dalam mengikuti suatu kegiatan praktek, beberapa siswa hanya melakukan suatu kegiatan praktek sholat dan sebagian siswa lagi hanya berdiam diri di kelas melakukan kegiatan

¹¹¹ Emi Kurniati, Guru Pendidikan Agama Islam (Pulau Gemantung: *Wawancara*, tanggal 18 Juli 2018).

lain. Pada saat praktek Pendidikan Agama Islam hanya sebagian siswa perempuan saja yang melakukan, siswa lain yakni siswa laki-laki hanya duduk-duduk saja karena tidak ada sarana yang digunakan. Oleh sebab itu, perlengkapan sarana sangat penting karena akan menunjang kegiatan pembelajaran terkhusus kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Fiqh.

Analisis dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah jumlah alat praktek ibadah yang kurang memadai seperti minimnya mukena, sajadah dan lain sebagainya. Oleh karena itu, kondisi sarana yang minim dapat membuat siswa yang hanya sebagian mengikuti praktek pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Fiqh dan sebagian siswa hanya menunggu dan duduk-duduk di teras depan kelas, bahkan ada yang tidak melakukan praktek dikarenakan tidak tersedianya alat praktik serta menunggu giliran dalam melakukan suatu kegiatan praktek. Oleh sebab itu, sangat penting dalam melengkapi sarana sekolah karena sangat bermanfaat bagi kegiatan praktek mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya berguna bagi siswa lainnya yang diluar materi Pendidikan Agama Islam dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

d. Faktor Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik merupakan suatu keadaan yang terdapat disekitar tempat tinggal yang berpengaruh terhadap individu tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung.

Lingkungan fisik terdiri dari hunian gedung, bangunan dan ruang belajar. Dari hasil wawancara dengan Ibu Emi Kurniati, ia menjelaskan bahwa,

“Lingkungan fisik seperti kondisi kelas, kondisi mushola serta kondisi WC yang kurang memadai. Di ruang kelas tidak efektif jika dilakukan praktek karena kondisi lantai yang kurang rapi sehingga membuat siswa kurang nyaman dan kurang leuasa dalam belajar”.¹¹²

Dari hasil wawancara dengan Pak Zauhari selaku Kepala sekolah, yang menjelaskan bahwa :

“Sarana maupun prasarana yang tersedia cukup memadai, namun ada sebagian sarana yang kurang lengkap seperti kurangnya tempat pembuangan sampah, alat-alat praktik ibadah yang minim sehingga membuat siswa kadang-kadang melaksanakan kegiatan sholat ataupun lainnya jadi terhambat, minimnya proyektor serta stop kontak listrik. Mengenai prasarana keadaanya sudah baik, hanya saja ada ruang-ruang tertentu yang mengalami kerusakan yakni ruang pramuka, WC kurangnya saluran air, keadaan mushola yang kurang rapi serta keadaan kelas ada terdapat kerusakan lantai”¹¹³

Dapat diketahui bahwa, kondisi lingkungan fisik atau hunian bangunan kurang memadai jika untuk melakukan praktek pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dikarenakan kondisi kelas yang panas, serta kurang leluasa

¹¹²Emi Kurniati, Guru Pendidikan Agama Islam (Pulau Gemantung: *Wawancara*, tanggal 18 Juli 2018).

¹¹³Zauhari, Kepala Sekolah, (Pulau Gemantung: *Wawancara*, Tanggal 19 Juli 2018).

dalam belajar serta kondisi mushola yang kurang rapi. Jika kondisi kelas yang nyaman dan mushola yang bersih akan dapat berpengaruh untuk kemampuan fisik siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, kondisi WC yang kurang memadai seperti minimnya saluran air yang membuat proses pembelajaran praktek Pendidikan Agama Islam materi Fiqh kurang efektif.

Analisis dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Fiqh adalah keadaan hunian bangunan yang kurang nyaman seperti kondisi sebagian ruang kelas yang kurang memadai, kondisi mushola yang kurang rapi, serta kondisi WC yang minim saluran air, sehingga dengan kondisi bangunan seperti itu dan kelas yang kurang memadai seperti lantai kurang rapi, panas, dan tidak leluasa dalam belajar dapat mengakibatkan kurang maksimalnya pelaksanaan pembelajaran di kelas. Suatu proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik jika didukung oleh lingkungan yang mendukung seperti ruang kelas yang nyaman, mushola yang bersih dan indah, serta WC yang bersih serta saluran air yang mengalir.

Dengan demikian, berdasarkan analisis dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP

Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI yaitu; *faktor pendukung*, faktor materi yaitu tambahan materi yang bersumber dari internet dan faktor metode belajar. *Faktor penghambat*, faktor siswa, faktor waktu/jam pembelajaran, faktor sarana sekolah dan faktor lingkungan fisik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan olah data dari seluruh data yang mendukung pelaksanaan penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI dikategorikan sudah cukup baik, terbukti dari pendapat-pendapat siswa yang diambil peneliti serta hal ini dapat dilihat dari strategi yang dilakukan Ibu Emi Kurniati yaitu: *pertama*, merumuskan tujuan pembelajaran ke dalam bentuk RPP yang berisi kompetensi, indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. *Kedua*, menggunakan pendekatan individual yaitu pendekatan yang bernilai perhatian kepada siswa. *Ketiga*, menggunakan metode bervariasi sebagai metode pembelajaran. *Keempat*, menggunakan media gambar sebagai pendukung pembelajaran. *Kelima*, menggunakan teknik latihan kepada siswa yang mendorong siswa terampil. *Keenam*, menerapkan aturan-aturan belajar yang tidak boleh dilanggar oleh siswa seperti harus tertib, dan tidak membuat keributan di kelas. *Ketujuh*, memberikan sanksi berupa tugas tambahan agar siswa fokus dalam belajar.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI. Mengenai hal ini terdapat berbagai macam faktor pendukung dan penghambat, yaitu: *faktor pendukung*, faktor materi yaitu tambahan materi yang bersumber dari internet dan faktor metode belajar. *Faktor penghambat*, faktor siswa, faktor waktu/jam pembelajaran, faktor sarana sekolah dan faktor lingkungan fisik.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, peneliti menyadari masih terdapat keterbatasan yang muncul, oleh karena itu hasil penelitian ini belum dapat dikatakan sempurna. Namun demikian, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi praktisi pendidikan dalam rangka pembelajaran. terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan lebih lanjut sebagai masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga bagi objek penelitian ini, yaitu SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI.

1. Pihak sekolah perlu memperhatikan lagi tentang kelengkapan sarana dan prasarana sekolah, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan optimal.

2. SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI harus lebih meningkatkan lagi strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.
3. Untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa agar berkembang dengan optimal, pendidik harus lebih meningkatkan minat belajar siswa, sehingga siswa belajar dengan optimal dan memiliki wawasan luas tentang agama Islam melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, Dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Agung Hudi Kurniawan. 2012. *Pengaruh Kemampuan Kognitif Terhadap Kemampuan Psikomotorik Mata Pelajaran Produktif Alat Ukur Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Muhammadiyah Pramban*, (Yogyakarta: Perpustakaan Teknik Otomotif.
- Ahmad Sunarto. 2013. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Utama Prima.
- Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah. 2013. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Akmal Hawi. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ali Hamzah. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran matematika*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ali Mudlofir. 2017. *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Amri Darwis. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Anas Sudijono. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Arif Yusuf Hamali. 2016. *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Baharuddin. 2016. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Burhan Nurgiantoro. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Dwi Kusnadi. 2015. *Undang-undang Republik Indonesia: Guru dan Dosen*. Palembang: Citrabooks Indonesia.

- Fajri Ismail. 2016. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2016.
- Fitria Ulfa. 2014. “*Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Kota Kediri 3*”. Skripsi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hamzah B. Uno. 2010. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. 2016. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herman Zaini. 2015. *Kompetensi Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)*. Palembang: Noerfikri.
- http://mariaputriyana.blogspot.com/2016/01/psikomotorik-peserta-didik_13. Diakses pada tanggal 19 juni 2018. Pada jam 13.28 WIB.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Jamil Suprihatiningrum. 2016. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: A-Ruzz Media.
- Jejen Musfah. 2015. *Redesain Pendidikan Guru: Teori, Kebijakan dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mansur. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardalis. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mohammad Ali & Mohammad Asrori. 2014. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moh. Nazir. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- M. Sukardjo & Ukim Komarudin. 2010. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Muhammad Arpan, dkk, *Hubungan Kemampuan Kognitif Dengan Kemampuan Psikomotorik Mahasiswa Dalam Mempersiapkan Diri untuk Workshop Komputer Prodi PTIK, (Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains)*, Vol. 5 No. 1, Juni 2016., hal.86-87.
- Muhibbinsyah. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nandaazmi204.blogspot.com/2013/04/*Kemampuan-Afektif-dan-Psikomotorik*. html. Diakses pada tanggal 4 Desember 2017, pada Jam 19.44.
- Nazaruddin. 2015. *Quantum (Jurnal Madrasah dan Pendidikan Agama Islam)*. Palembang: Madrasah Development Centre.
- Randi Febriansyah. 2016. “*Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Mengoptimalkan Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MA Al-Ishlah Tulung Selapan Kabupaten OKI*”, Skripsi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.
- Rusmaini. 2014. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rohmalina Wahab. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Rohmalina Wahab. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Romas Ade Setiawan. 2014. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Surakarta: Perpustakaan Tarbiyah.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaifurrahman & Tri Ujiati. 2013. *Manajemen Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunarto & Agung Hartono. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Pengembang MKDP. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Wasty Soemanto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Wina Sanjaya. 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Wiratna Sujarweni. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Zainal Aqib. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontesktual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

LAMPIRAN



Gambar 1.1 SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk (tampak depan)



Gambar 1.2 SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk (tampak dalam)



Gambar 1.3 Wawancara dengan Bapak Zuhari (Kepala Sekolah)



Gambar 1.4 Wawancara dengan Ibu Emi Kurniati (Guru PAI)



Gambar 1.5 Wawancara dengan siswa kelas IX



Gambar 1.6 Wawancara dengan siswa kelas VIII



Gambar 1.7 Proses pembelajaran PAI di dalam kelas



Gambar 1.7 Proses pembelajaran PAI di dalam kelas

INSTRUMENT PENGUKURAN DATA

PEDOMAN WAWANCARA

Diajukan kepada guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk

A. Identitas Responden

Nama :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

B. Sasaran Wawancara

1. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik
2. Langkah-langkah yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik
3. Faktor yang mendukung dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik
4. Faktor yang menghambat dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik

C. Butir-butir Pertanyaan

Daftar pertanyaan wawancara Guru pendidikan agama Islam

1. Bagaimana bapak/ibu merumuskan tujuan pembelajaran agar jelas dan dimengerti oleh siswa?
2. Menurut bapak/ibu apa yang dimaksud dengan kemampuan psikomotorik?
3. Bagaimana kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Fiqh?
4. Bagaimana cara bapak/ibu menjelaskan materi Fiqh kepada siswa?

5. Bagaimana bapak/ibu menyikapi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Fiqh?
6. Metode apa yang biasa bapak/ibu gunakan dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Fiqh?
7. Selain metode, apakah ada bentuk usaha lainnya yang bapak/ibu jadikan sebagai sarana dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa?
8. Apakah bapak/ibu melakukan praktek satu persatu kepada siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Fiqh untuk menguji kemampuan siswa?
9. Sebelum melakukan praktek di depan kelas, apakah bapak/ibu memberikan waktu kepada siswa untuk belajar mempraktekkan sendiri mengenai materi Fiqh yang diajarkan?
10. Apakah bapak/ibu mengawasi siswa yang melakukan praktek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Fiqh?
11. Teknik pembelajaran apa yang bapak/ibu gunakan dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Fiqh?
12. Faktor apa saja yang menghambat strategi guru dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa?
13. Faktor apa saja yang mendukung strategi guru dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa?

14. Apa saja bentuk peraturan yang bapak/ibu terapkan kepada siswa pada saat mengajar Pendidikan Agama Islam materi Fiqh?
15. Apa yang bapak/ibu lakukan terhadap siswa yang melanggar peraturan tersebut?
16. Bagaimana evaluasi yang bapak/ibu terapkan kepada siswa yang sudah melakukan praktek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

PEDOMAN WAWANCARA

Diajukan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk

A. Identitas Responden

Nama :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

B. Butir-butir pertanyaan

Daftar pertanyaan wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk?
2. Bagaimana visi dan misi SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk?
3. Bagaimana struktur organisasi SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk?
4. Bagaimana keadaan guru serta siswa di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk?
5. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk?
6. Kurikulum apa yang diterapkan di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk?
7. Prestasi apa saja yang telah diraih di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk?

PEDOMAN WAWANCARA

Diajukan kepada siswa-siswi SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

B. Butir-butir pertanyaan

Daftar pertanyaan wawancara siswa

1. Apakah adek menyukai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana tanggapan adek mengenai guru PAI yang mengajar di kelas adek?
3. Bagaimana cara guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran agar adek bisa mengerti?
4. Bagaimana cara guru menjelaskan materi Fiqh?
5. Apakah adek selalu mengikuti kegiatan praktek mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Fiqh didalam maupun diluar kelas?
6. Apakah adek bisa mempraktekkan gerakan yang sesuai dengan materi?
7. Metode pembelajaran apa yang biasa digunakan oleh guru pada saat mengajar praktek Pendidikan Agama Islam?
8. Apakah adik selalu dibimbing guru setiap melakukan praktek?
9. Apakah guru selalu mendemonstrasikan materi di depan kelas?
10. Apa saja masalah yang muncul pada saat melakukan praktek mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Fiqh?

11. Peraturan apa saja yang diterapkan oleh guru pada saat praktek pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Fiqh?
12. Apa yang guru lakukan jika ada yang melanggar peraturan tersebut?

PEDOMAN OBSERVASI

Petunjuk:

Berilah tanda conteng \surd jika pilihan yang diinginkan melakukannya

No	Objek yang diamati	Kategori		
		Ya	Kadang-kadang	Tidak
A	Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam			
1	Guru merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai			
2	Guru menjelaskan materi secara rinci dan berurutan			
3	Guru mendemonstrasikan materi disertai dengan penjelasan singkat			
4	Guru mendemonstrasikan materi disertai dengan perhatian			
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan praktek dengan pengawasan dan bimbingan			
6	Guru membimbing siswa yang kurang memahami materi pelajaran			

7	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan praktek satu persatu didepan kelas maupun diluar kelas sesuai dengan materi ajar			
8	Guru menggunakan pendekatan yang sesuai			
9	Guru menggunakan media yang mendukung			
10	Guru memberikan teguran ataupun sanksi kepada siswa yang melanggar aturan			
11	Guru memberikan penilaian terhadap hasil siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran			
B	Kemampuan Psikomotorik Siswa	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	Siswa menunjukkan sikap siap (fokus/konsentrasi) dalam belajar			
2	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru			
3	Siswa memulai persiapan praktek dengan menyiapkan bahan atau alat yang digunakan			
3	Siswa menirukan gerakan dari materi ajar secara perlahan			
4	Siswa mendemonstrasikan gerakan yang sesuai dengan materi yang diajarkan			
5	Siswa melakukan beberapa gerakan dari materi ajar dengan benar			

6	Siswa melakukan gerakan secara wajar			
7	Siswa menampilkan atau menunjukkan gerakan dari materi yang diajarkan secara terampil			

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak Geografis SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI yang meliputi;
 - a. Data sejarah Sekolah.
 - b. Status Sekolah dan alamat Sekolah.
 - c. Visi dan misi.
2. Keadaan Guru dan karyawan TU SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI yang meliputi;
 - a. Data jumlah Guru.
 - b. Data jumlah karyawan TU.
3. Keadaan siswa SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI yang meliputi;
 - a. Data jumlah siswa kelas VII.
 - b. Data jumlah siswa kelas VIII.
 - c. Data jumlah siswa kelas IX.
4. Data sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI
5. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI
6. Denah lokasi SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI
7. Prestasi SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

(Curriculum Vitae)



Nama Lengkap : Leny Pradana Putri
Tempat dan Tanggal Lahir : Pulau Gemantung, 23 November 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Pulau Gemantung Ulu Kecamatan Tanjung
Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Provinsi
Sumatera Selatan
Nomor HP : 0857-0960-7854
Email : Lenypradanaputri23@yahoo.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD : SD Negeri 1 Pulau Gemantung (2008)
2. SMP : SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk (2011)
3. SMA : SMA Negeri 1 Tanjung Lubuk (2014)
4. Sarjana (S1) : Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang (2018)